

**EFEKTIVITAS PROGRAM SANGGAR GENIUS DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK YATIM  
DAN DHUFAA MENUJU PENCAPAIAN SDGs  
(Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**MUTIMATUS ZAKIA  
NIM. 2017204054**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutimatus Zakia  
NIM : 2017204054  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Efektivitas Program Sanggar Genius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Menuju Pencapaian SDGs (Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Desember 2024

Saya menyatakan,



Mutimatus Zakia

NIM.2017204054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624; Fax: 0281-636953; Website: feb.uinraizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS PROGRAM SANGGAR GENIUS DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN DHUFAA MENUJU  
PENCAPAIAN SDGs (Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)

Yang disusun oleh Saudara **Mutimatus Zakia** NIM 2017204054 Program Studi S-1 **Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 13 Maret 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Mahardhi Cipta Raharja, S.E., M.Si.  
NIDN. 2010028901

Sekretaris Sidang/Penguji

Azka Nur Diana, S.E., M.Ak.  
NIP. 19920115 202012 2 018

Pembimbing/Penguji

Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.  
NIP. 19930414 202012 1 004

Purwokerto, 13 Maret 2025

Mengesahkan  
Cekkan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 195730921 200212 1 004

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di-  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Mutimatus Zakia NIM 2017204054 yang berjudul :

**Efektivitas Program Sanggar Genius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak yatim dan Dhuafa Menuju Pencapaian SDGs (Studi Pada LAZNAS yatim Mandiri Purwokerto).**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 18 Desember 2024  
Pembimbing,



Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.  
NIP. 19930414 202012 1004

**MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al Baqarah {2}: 286)



**EFEKTIVITAS PROGRAM SANGGAR GENIUS DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK YATIM  
DAN DHUAFa MENUJU PENCAPAIAN SDGs  
(Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)**

**MUTIMATUS ZAKIA**

NIM: 2017204054

Email: [mutimatus20@gmail.com](mailto:mutimatus20@gmail.com)

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Program Sanggar Genius yang didanai oleh LAZNAS Yatim Mandiri bertujuan membantu anak-anak yatim dan dhuafa menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan karakter. Di awal, program ini disambut dengan antusias, tetapi semangat peserta mulai menurun seiring waktu. Hal ini menjadi tantangan yang perlu dievaluasi untuk mengetahui penyebabnya dan merancang langkah-langkah agar program bisa berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam teknik keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto telah memberikan dampak positif yang signifikan pada anak-anak yatim dan dhuafa mengalami peningkatan prestasi akademik, kepercayaan diri, serta minat belajar. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan *soft skill*. Pendekatan holistik berbasis nilai Islam dan keterampilan hidup yang diterapkan berhasil menciptakan pendidikan inklusif, memberdayakan peserta, dan mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

Efektivitas program Sanggar Genius terbukti melalui empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, penargetan peserta, sosialisasi, dan pemantauan, dengan tingkat keberhasilannya baik pada ketepatan sasaran. Program ini memberikan akses pendidikan inklusif kepada anak-anak yang membutuhkan, membangun karakter, dan memotivasi mereka untuk berkembang menjadi generasi mandiri, berakhlak mulia, serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

**Kata kunci: Pendidikan, Sanggar Genius, SDGs**

**EFFECTIVENESS OF SANGGAR GENIUS PROGRAM IN  
IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION FOR ORPHANS AND  
THE DESTITUTE TOWARDS ACHIEVING SDGs  
(Study at LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)**

**MUTIMATUS ZAKIA**

NIM: 2017204054

Email: [mutimatus20@gmail.com](mailto:mutimatus20@gmail.com)

Zakat and Waqf Management Study Program  
Faculty of Islamic Economics and Business  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*The Sanggar Genius program funded by LAZNAS Yatim Mandiri aims to help orphans and the poor become better qualified through education, skills training, and character development. At the beginning, the program was greeted with enthusiasm, but the enthusiasm of the participants began to decline over time. This is a challenge that needs to be evaluated to find out the cause and design steps so that the program can run more effectively and achieve its goals well.*

*This study uses descriptive research types using a qualitative approach. In the data collection technique, the author uses observation, interview, and documentation methods. While in the data analysis technique, the author uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then in the data validity technique, the author uses the source, technique and time triangulation method.*

*The results of the study show that the genius studio program at LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto Branch has had a significant positive impact on orphans and the poor experiencing increased academic achievement, self-confidence, and interest in learning. This program not only focuses on academic development but also on character building and strengthening soft skills. The holistic approach based on Islamic values and life skills applied has succeeded in creating inclusive education, empowering participants, and supporting the achievement of SDG 4 (Quality Education).*

*The effectiveness of the Sanggar Genius program is proven through four main indicators, namely target accuracy, participant targeting, socialization, and monitoring, with a good level of success in target accuracy. This program provides access to inclusive education to children in need, builds character, and motivates them to develop into an independent generation, with noble character, and cares about society and the environment.*

**Keywords: Education, Sanggar Genius, SDGs**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s	es ( dengan titik di atas )
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha ( dengan titik di bawah )
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	za ( dengan titik di atas )
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es ( dengan titik di bawah )
ض	ḍad	ḍ	de ( dengan titik di bawah )
ط	ṭa	ṭ	te ( dengan titik di bawah )
ظ	ẓa	ẓ	zet ( dengan titik di bawah )
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas )
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

### 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### 3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini diperlukan pada kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “ al ” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	zakât al-fitr
------------	---------	---------------

### 4. Vokal pendek

اَ	fathah	Ditulis	a
اِ	kasrah	Ditulis	i
اُ	dammah	Ditulis	u

### 5. Vokal panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

### 6. Vokal rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينائم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat

**8. Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاسُ	ditulis	al-qiyâs
-------------	---------	----------

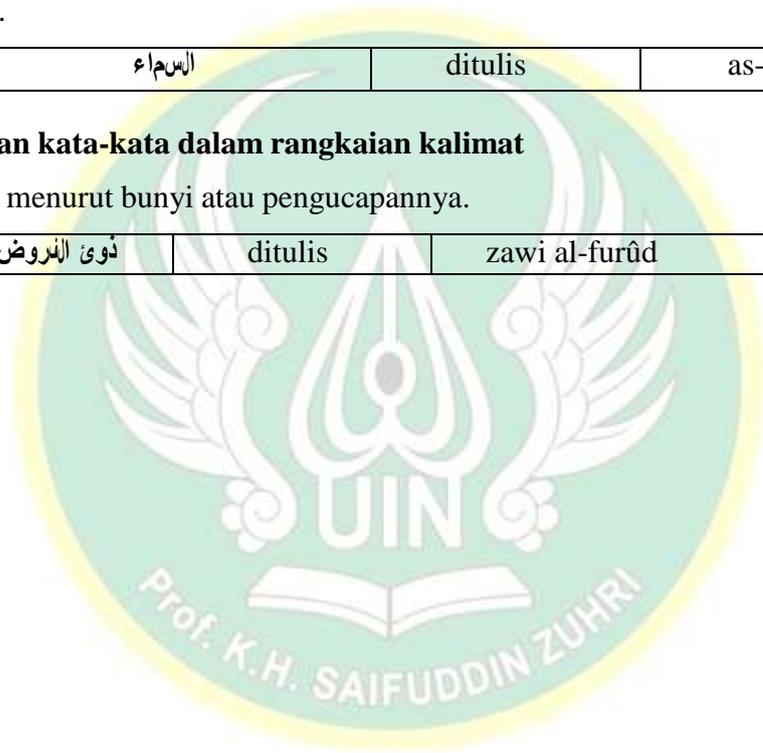
- b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الَسَّمَاءُ	ditulis	as-samâ
-------------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي النُّرُودِ	ditulis	zawi al-furûd
------------------	---------	---------------



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan berkat, rahmat dan segala karunia-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini. Dengan penuh rasa bangga dan hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Paryoko dan Ibu Pinasti serta adik saya Ahmad Yusuf Anwar. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Mutimatus Zakia, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
3. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan mengembangkan diri saya di sini.

## KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahi rabbil’alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridhonya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Efektivitas Program Sanggar Genius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Menuju Pencapaian SDGs (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya semoga mendapatkan syafa’at kelak di yaumul qiyamah. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak dipungkiri bahwa butuh usaha yang keras dan motivasi dalam penyelesaian. Oleh sebab itu penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam dan ucapan terimakasih kepada semua orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang telah memberikan doa, bantuan, nasehat, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini telah terselesaikan. Dengan segala hormat penulis secara khusus menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mahardhika Cipta Raharja, M.Si., selaku Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan keberkahan kepada beliau.

8. Faiz Mujawidin, S.E., selaku Kepala Cabang Yayasan Yatim Mandiri Cabang Purwokerto yang telah banyak memberikan informasi, bantuan, dan arahan dalam kegiatan penelitian penulis.
9. Segenap Jajaran Staff Karyawan Yayasan Yatim Mandiri Cabang Purwokerto yang telah membantu dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini.
10. Anak-anak Sanggar Genius, yang telah dengan sukarela dan antusias terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih juga atas kesediaan menjadi subjek dalam memberikan informasi dan data yang berharga.
11. Sahabat peneliti Riski Markhatus Soliah, Ketlyn Nosita dan sahabat lainnya, yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada teman dekat saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan pengalaman terbaik.
13. Teman-teman KKN kelompok 73 dan teman-teman PPL. Terima kasih telah kebersamai, berjuang dan membuat kisah bersama.
14. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin 1 Kesugihan Cilacap, jajaran masyayikh, yang saya harapkan keberkahan didalamnya dan senantiasa memberikan motivasi, pengalaman dan keberkahan ilmu yang sangat luas.
15. Pondok Pesantren Nurul Iman, khususnya Abah Yai H. Muhammad Tohirin AZM dan Ibu Nyai. HJ. Siti Zahroh selaku pengasuh, serta teman-teman santri, dan terkhusus temanteman kamar, yang senantiasa memberikan pengalaman terbaik.
16. Kepada teman-teman MZW B Angkatan 2020, yang senantiasa kebersamai dari awal hingga akhir kuliah, memberikan dukungan dan pengalaman terbaik.
17. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT, dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Purwokerto, 13 Maret 2025



Mutimatus Zakia  
NIM.2017204054

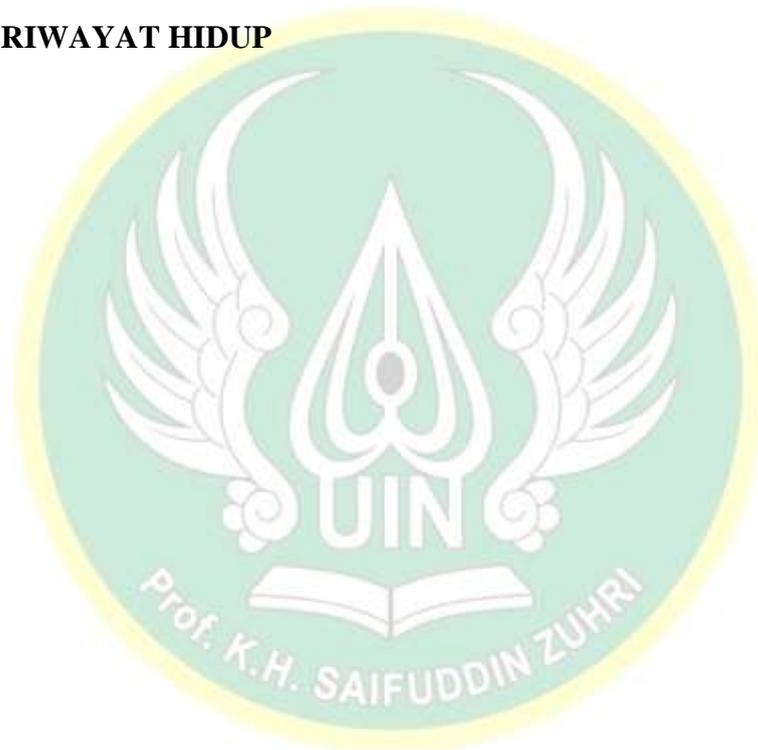


## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	<b>16</b>
A. Teori Behavioristik	16
1. Pengertian Teori Behavioristik	16
2. Kelebihan Teori Behavioristik	17
3. Kekurangan Teori Behavioristik	19
4. Indikator Teori Behavioristik	22
B. Efektivitas	24
1. Pengertian Efektivitas	24
2. Ciri-ciri Efektivitas	24
3. Indikator Efektivitas	25
4. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas	25

5. Faktor Penghambatan pada Efektivitas Program.....	26
C. Pendidikan .....	27
1. Pengertian Pendidikan .....	27
2. Kualitas Pendidikan.....	28
D. Program Sanggar Genius .....	30
E. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	31
1. Pengertian SDGs.....	31
2. SDGs dalam Bidang Pendidikan.....	33
3. Indikator SDGs .....	34
F. Landasan Teologis.....	36
1. Pendidikan dalam Perspektif Islam .....	36
2. Dana Sosial Islam .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri .....	46
1. Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri .....	46
2. Visi dan Misi.....	47
3. Logo Yatim Mandiri .....	48
4. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri .....	49
5. Program LAZNAS Yatim Mandiri .....	51
B. Dampak yang Dirasakan oleh Anak Yatim dan Dhuafa Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Sanggar Genius .....	60
1. Dari Sudut Pandang Siswa.....	61

2. Perkembangan Anak-anak yang Mengikuti Program Sanggar Genius .....	65
C. Efektivitas Program Sanggar Genius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa menuju Pencapaian SDGs ....	70
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Jumlah Siswa Program Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto Tahun 2021-2023 .....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	11



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Logo Yatim Mandiri.....	48
Gambar 4.2	Struktur Kepengurusan LAZNAS Yatim Mandiri Pusat .....	50
Gambar 4.3	Struktur Kepengurusan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto .....	50
Gambar 4.4	Kegiatan Sanggar Genius .....	64
Gambar 4.5	Perkembangan Anak Sanggar Genius dilihat dari Modul yang Dicapai.....	65
Gambar 4.6	Data Perkembangan dan Capaian Anak Sanggar Genius.....	71
Gambar 4.7	Data Perkembangan dan Capaian Anak Sanggar Genius Tambaksogra .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup dan sama pentingnya dengan kebutuhan dasar lainnya seperti makan, minum, dan istirahat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun *human capital*, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mencapai tujuan hidup dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Namun, memenuhi kebutuhan pendidikan ini tidaklah mudah karena berbagai masalah seperti rendahnya ekonomi orang tua, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, dan mahal biaya pendidikan. Tantangan-tantangan ini sangat dirasakan oleh anak-anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Suradji & Zulvia, 2019).

Pendidikan adalah sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan terbagi menjadi 2 jenis yaitu formal dan non formal. Pendidikan non formal meliputi Sanggar Genius yang dimana merupakan proses pembelajaran khusus anak yatim dan dhuafa di bawah naungan LAZNAS Yatim Mandiri dan dilakukan diluar jangkauan sekolah seperti halnya bimbel (Hidayat et al., 2019).

Hasil terbaru dari *Program for International Student Assessment (PISA)* 2022, yang diumumkan pada 5 Desember 2023, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Ujian ini menilai kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan indikator penting dari seberapa baik sistem pendidikan mempersiapkan siswa

untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan rata-rata skor antara 2-13 poin dalam matematika, membaca, dan sains dibandingkan dengan tahun 2018, menjadikan skor ini yang terendah secara keseluruhan dalam sejarah partisipasi Indonesia di PISA. Penurunan ini mencerminkan bahwa kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, masih belum memadai di kalangan siswa Indonesia (Ratnasari & Nugraheni, 2024).

Dalam konteks peringkat pendidikan global, Indonesia juga mengalami penurunan posisi. Berdasarkan laporan dari [worldtop20.org](http://worldtop20.org), sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 203 negara pada tahun 2023, turun dari peringkat ke-54 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia belum berhasil menembus 20 besar dalam pemeringkatan tersebut. Kelemahan yang diidentifikasi termasuk rasio guru terhadap tingkat akademik yang tidak ideal. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki sistem yang ada agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa (Nisa, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka partisipasi sekolah pada pendidikan untuk pendidikan dasar melebihi 85% pada rentang usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Sementara itu, angka partisipasi sekolah pendidikan menengah dan tinggi berturut-turut mencapai 58% dan 16%. Meskipun telah diberlakukan aturan wajib belajar usia 15 tahun oleh pemerintah, partisipasi sekolah pada tingkat menengah masih tergolong rendah. Namun, terdapat penurunan angka buta huruf di Indonesia selama 18 tahun terakhir di semua kelompok umur, menunjukkan bahwa program pemerintah terkait pengentasan buta huruf berjalan dengan baik. Hal ini diperlukan pendekatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pendidikan pada tingkat menengah dan tinggi guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Upaya ini dapat dilakukan melalui peran serta pemerintah maupun pihak swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Faradiba & Nomleni, 2024).

Sanggar Genius adalah program unggulan dari Yatim Mandiri yang menekankan pada pendidikan, memberikan bimbingan belajar khusus untuk anak yatim dan dhuafa. Fokus utama program ini adalah mata pelajaran matematika dan pendidikan akhlak dengan siswa yang berasal dari tingkat sekolah dasar. Tujuan Sanggar Genius adalah untuk menghasilkan generasi unggul dalam matematika pada usia sekolah dasar, serta menjaga keseimbangan antara pelajaran umum dan pendidikan agama. Anak-anak yang terlibat dalam program ini diharapkan berkembang menjadi individu yang berakhlak baik, sopan, cerdas, dan mandiri. Materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa, sehingga mereka dapat berkembang secara positif sesuai dengan perkembangan zaman (Nurrohmah et al., 2022).

Menurut bapak Faiz Mujawidin selaku kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto program Sanggar Genius menghadapi banyak tantangan, yang berdampak pada seberapa efektif program Sanggar Genius ini berjalan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat kehadiran siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya perhatian serta dorongan dari orang tua. Selain itu, kendala utama adalah kurangnya sarana dan prasarana. Proses pembelajaran dapat terganggu jika ada fasilitas pendidikan yang kurang memadai, seperti ruang kelas, peralatan pendukung, dan bahan pelajaran. Agar tujuan program untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup anak-anak yatim dan dhuafa dapat tercapai secara efektif, masalah-masalah ini perlu diperhatikan (Wawancara, 10 Juni 2024).

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor utama yang menghalangi anak-anak yatim dan dhuafa untuk mendapatkan pendidikan yang baik, terutama sebelum adanya program Sanggar Genius. Mereka ingin belajar, tetapi mereka tidak memiliki akses ke sekolah. Mereka juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensi terbaik mereka karena situasi ini. Karena keterbatasan ini, mereka tidak hanya memiliki dampak pada tingkat akademik mereka, tetapi mereka juga memiliki dampak

pada kemampuan mereka untuk membangun karakter dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk masa depan. Akibatnya, kehadiran Sanggar Genius adalah solusi yang sangat penting untuk mendukung anak-anak ini, memberikan lingkungan yang ramah, dan memberi mereka peluang untuk masa depan yang lebih baik.

Melalui program Sanggar Genius ini, anak-anak memiliki peluang untuk masa depan yang lebih baik secara pribadi dan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan mereka. Akibatnya, Sanggar Genius memainkan peran yang sangat penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan mereka di masa depan.

Suatu program dikatakan berjalan dengan efektif apabila program Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri berhasil dilaksanakan atau terealisasi. Indikator efektivitas dapat diukur melalui ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan keberhasilan tujuan program (Amrizal, 2018). Ukuran efektivitas kerja mencerminkan sejauh mana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi serta menunjukkan seberapa optimal program kegiatan dalam organisasi menjalankan fungsinya. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat efektivitas program Sanggar Genius pada suatu lembaga, diperlukan sistem tata kelola yang baik dan dikelola oleh lembaga yang profesional. Khususnya di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, yang memiliki berbagai program yang dibentuk secara berkelanjutan (jangka panjang) dan saling berkaitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil capaian data tahun 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Jumlah Siswa Program Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto Tahun 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Total</b>	<b>Jumlah Anak Yatim</b>	<b>Jumlah Dhuafa</b>
2021	74	46	28
2022	177	111	60
2023	177	111	60

*Sumber: LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto (2024)*

Berdasarkan laporan jumlah siswa Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri cabang Purwokerto pada tahun 2021 hingga 2023, tercatat bahwa pada tahun 2021 total anak yang berada di bawah pengawasan sanggar sebanyak 74 anak, terdiri dari 46 anak yatim dan 28 anak dhuafa. Pada tahun 2022, jumlah anak yang diawasi meningkat menjadi 171 anak dengan 111 di antaranya merupakan anak yatim dan 60 lainnya anak dhuafa. Kemudian, pada tahun 2023, jumlah total anak yang berada di bawah pengawasan tetap sama seperti tahun sebelumnya, yaitu 171 anak dengan komposisi yang sama pula, yakni 111 anak yatim dan 60 anak dhuafa.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Asmonah (2023), Asdlori (2023), Stevani dan Nugraheni (2024), serta Ariyani dan Nugraheni (2024) menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Setyorini dan Asmonah (2023) menekankan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Asdlori (2023) menyoroti kontribusi pendidikan Islam di pesantren dalam membentuk masyarakat yang berkelanjutan dan adil, sementara Stevani dan Nugraheni (2024) memfokuskan pada pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program Sanggar Genius. Ariyani dan Nugraheni (2024) juga mengevaluasi efektivitas program ini dalam meningkatkan standar pendidikan berkualitas bagi anak yatim dan dhuafa, memperjelas relevansinya dengan pencapaian SDGs.

Di era modern, tantangan utama bagi banyak negara termasuk Indonesia adalah membangun sistem pendidikan yang berkualitas, mudah diakses, dan merata. Meskipun sudah banyak kemajuan, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, dan banyak masyarakat belum sepenuhnya menikmati hak pendidikan mereka. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena pengetahuan yang didapat siswa di sekolah akan digunakan dalam peran mereka di masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan langkah awal menuju pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang memerlukan masyarakat yang terdidik dan berkualitas.

Dengan sistem pendidikan yang efektif, diharapkan masyarakat dapat dipersiapkan sejak dini untuk menjadi agen perubahan (Setyorini & Asmonah, 2023).

Teori behavioristik berargumen bahwa perubahan perilaku muncul sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Dalam perspektif ini, belajar diartikan sebagai perubahan dalam cara seseorang bertindak yang terjadi akibat dari interaksi tersebut. Seseorang dianggap telah belajar jika terdapat perubahan yang jelas dalam perilakunya. Contohnya, seorang anak yang belum bisa menghitung perkalian meskipun sudah belajar dan berusaha, dianggap belum benar-benar belajar sampai ia bisa menerapkan perhitungan tersebut. Teori ini sangat relevan dalam penelitian efektivitas program pendidikan seperti program Sanggar Genius, yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa. Dengan memahami dampak program ini terhadap perilaku belajar anak-anak, peneliti dan praktisi dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan SDGs (Anam & Dwiyo, 2019).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah tujuan pembangunan berkelanjutan global yang memiliki beberapa target untuk mencapai berbagai aspek berkelanjutan seperti ekonomi, pendidikan, mengakhiri kemiskinan, institusional, lingkungan, sosial (Sudipa et al., 2023) Perlu adanya kerjasama yang baik antar banyak pihak untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu peran pemerintah, seluruh lapisan masyarakat, instansi terkait dan individu. Pembangunan berkelanjutan diupayakan dengan rencana yang matang dengan menggabungkan berbagai aspek ke dalam langkah-langkah pembangunan untuk dapat menciptakan lingkungan hidup yang sejahtera, keselamatan, dan kualitas hidup yang layak demi masa depan generasi penerus (Hidayah, et al 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Sanggar Genius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Guna Menuju Pencapaian SDGs (Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto)”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas merupakan ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kegiatan atau aktivitas mampu mencapai standar tujuan dan sasaran yang diinginkan, serta sejauh mana program atau aktivitas dalam sebuah organisasi beroperasi dengan optimal. Dalam menilai efektivitas, sejumlah indikator penting perlu diperhatikan, seperti pemahaman terhadap program, penargetan yang tepat, waktu pelaksanaan yang sesuai, pencapaian tujuan, dan adanya perubahan signifikan (Sutrisno, 2007).

### **2. Kualitas Pendidikan**

Kualitas pendidikan dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti: 1) isi kurikulum, 2) metode pengajaran, 3) keterampilan dan profesionalisme pengajar, 4) fasilitas dan infrastruktur, 5) pengelolaan dan kepemimpinan, serta 6) suasana belajar yang mendukung. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pengembangan kurikulum, perbaikan metode pengajaran, peningkatan keterampilan pengajar, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penguatan pengelolaan pendidikan (Singgih, 2008).

### **3. Anak Yatim dan Dhuafa**

Anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya sebelum mencapai usia baligh. Secara psikologis, mereka sering mengalami gangguan emosional akibat kehilangan orang tua pada usia yang belum matang. Sementara itu, dhuafa merujuk kepada kelompok orang yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, dan penderitaan yang berkelanjutan. Kondisi hidup mereka tidak terjadi begitu saja, melainkan disebabkan oleh berbagai faktor mendasar yang mendasarinya (Haq, 2021).

### **4. Program Sanggar Genius**

Program Sanggar Genius adalah inisiatif bimbingan belajar yang ditujukan untuk anak-anak yatim dhuafa dengan fokus pada pengajaran matematika dan akhlak. Tujuan dari program ini adalah untuk melengkapi

pendidikan anak-anak di luar lingkungan sekolah, mengingat masih terbatasnya akses bimbingan belajar gratis di masyarakat. Yatim Mandiri berkomitmen menyediakan bimbingan berkualitas tanpa biaya, dengan melibatkan guru-guru yang dipilih secara cermat. Melalui program ini, diharapkan anak-anak yatim dhuafa dapat bersaing secara akademis dan mengembangkan potensi mereka. Setiap tahunnya, Yatim Mandiri mengalokasikan sekitar 2 milyar rupiah untuk program ini, yang kini telah tersebar di 240 sanggar di seluruh Indonesia.

#### 5. *Sustainable Development Goals*

*Sustainable Development Goals* atau SDGs adalah program lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang sudah disepakati oleh beberapa negara dalam anggota PBB tanggal 25 September 2015 yang bertempat pada markas PBB bersama para pemerintah dengan resmi mengesahkan *Sustainable Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai persetujuan untuk pembangunan global. Dengan mengambil tema “Merubah Dunia Kita: Agenda di tahun 2030 untuk pembangunan berkelanjutan” *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah suatu agenda pembangunan global yang merupakan lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) (Panuluh & Fitri, 2016).

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh anak yatim dan dhuafa sebelum dan setelah mengikuti program Sanggar Genius?
2. Bagaimana efektivitas program Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa menuju pencapaian SDGs di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak yang dirasakan oleh anak yatim dan dhuafa sebelum dan setelah mengikuti program Sanggar Genius.

2. Untuk menganalisis sejauh mana program Sanggar Genius dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa dalam mencapai tujuan SDGs.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan anak yatim dan dhuafa. Dengan menganalisis efektivitas program Sanggar Genius, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori baru yang berkaitan dengan pendidikan anak yatim dan dhuafa.

### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dengan memahami efektivitas Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa, diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan program pendidikan yang lebih baik di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa, mendukung pencapaian SDGs.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan judul penelitian yang sudah ada, berikut adalah beberapa sumber penelitian oleh peneliti sebelumnya peneliti gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimana pengetahuan dari peneliti sebelumnya telah

digunakan sehingga peneliti ini memberikan wawasan baru dari penelitian sebelumnya. Diantaranya yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah et al., (2022) dengan judul “Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius” hasil penelitian mengungkapkan bahwa: pertama, upaya peningkatan mutu pendidikan di Sanggar Genius melibatkan penyediaan tenaga pendidik, pemberian motivasi, dorongan untuk kemandirian dalam pengerjaan soal, pelatihan keterampilan, bantuan dalam pembelajaran konseptual, dan evaluasi rutin. Kedua, kendala yang dihadapi mencakup kurangnya kerjasama antara lembaga dan lingkungan anak, adanya banyak program serupa dari lembaga lain yang menyebabkan persaingan, keterbatasan dana, kurangnya semangat belajar, dan dukungan keluarga yang minim dalam proses bimbingan di Sanggar Genius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian oleh Nihla et al., (2023) yang berjudul “Upaya Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius” Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program ini berjalan dengan sangat baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Penelitian oleh Suradji & Zulvia, (2019), yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno” hasil penelitian ini menyoroti beberapa strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter anak yatim, yaitu: a) memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya dalam matematika dan mata pelajaran lainnya; b) memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak yatim yang berpotensi agar mereka dapat lulus dan diterima di perguruan tinggi; c) membentuk anak yatim menjadi individu yang cerdas, sopan, dan tangguh; d) menanamkan akhlak yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian oleh Magfiroh dan Nugraheni, (2024) yang berjudul “Analisis Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia”. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pemuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang berkualitas yang berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian oleh Oktavianatun dan Nugraheni, (2024) yang berjudul “Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, karena berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian oleh Safitri et al., (2022) yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang merupakan suatu negara berkembang yang masih memiliki beberapa masalah dalam kondisi dan kualitas pendidikannya yang belum sepenuhnya memadai dan merata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurrohmah et al (2022) “Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak	Penelitian ini mengungkapkan bahwa: pertama, upaya peningkatan mutu pendidikan di Sanggar Genius melibatkan penyediaan tenaga	Membahas mengenai variabel yang sama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan	Lokasi yang diteliti berbeda. Pada penelitian saya ber lokasi di LAZNAS Yatim

	Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan”.	pendidik, pemberian motivasi, dorongan untuk kemandirian dalam pengerjaan soal, pelatihan keterampilan, bantuan dalam pembelajaran konseptual, dan evaluasi rutin. Kedua, kendala yang dihadapi mencakup kurangnya kerjasama antara lembaga dan lingkungan anak, adanya banyak program serupa dari lembaga lain yang menyebabkan persaingan, keterbatasan dana, kurangnya semangat belajar, dan dukungan keluarga yang minim dalam proses bimbingan di Sanggar Genius.	dhuafa melalui program pendidikan Sanggar Genius.	Mandiri Purwokerto sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung.
2.	Nihla et al (2023) “Upaya Lembaga yatim Mandiri Cabang Kudus dalam Meningkatkan Mutu Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius”.	Penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program ini berjalan dengan sangat baik.	Membahas mengenai variabel yang sama yaitu meningkatkan mutu anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan Sanggar Genius.	Lokasi yang diteliti berbeda.Pada penelitian saya ber lokasi di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZNAS Yatim

				Mandiri Cabang Kudus.
3.	Muhammad Suradji dan Anik Ida Zulfia (2019) "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno".	Hasil penelitian ini menyoroti beberapa strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter anak yatim, yaitu: a) memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya dalam matematika dan mata pelajaran lainnya; b) memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak yatim yang berpotensi agar mereka dapat lulus dan diterima di perguruan tinggi; c) membentuk anak yatim menjadi individu yang cerdas, sopan, dan tangguh; d) menanamkan akhlak yang baik.	Membahas mengenai variabel yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan.	Lokasi yang diteliti berbeda dan objek penelitian.
4.	Magfiroh dan Nugraheni, (2024) "Analisis Penerapan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia".	Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pemuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan strategi yang efektif dalam	Membahas mengenai variabel sama yaitu pendidikan berkualitas dan SDGs.	Hanya berfokus pada peningkatan pendidikan berkualitas sedangkan peneliti menilai efektivitas dari suatu program spesifik, yaitu

		mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang berkualitas yang berkelanjutan di Indonesia.		<i>Sanggar Genius</i> , dalam membantu pendidikan berkualitas untuk anak-anak yatim dan dhuafa menuju pencapaian SDGs.
5.	Oktavianatun dan Nugraheni, (2024). “Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, karena berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.	Membahas mengenai variabel sama yaitu pendidikan berkualitas dan SDGs dan menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaan terletak pada sasaran dan pendekatan analisis.
6.	Safitri et al., (2022) “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)”	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dari <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang merupakan suatu negara berkembang yang masih memiliki beberapa masalah dalam kondisi dan	Membahas mengenai variabel sama yaitu pendidikan berkualitas dan SDGs dan menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaan terletak pada sasaran dan pendekatan analisis.

		kualitas pendidikannya yang belum sepenuhnya memadai dan merata.		
--	--	---	--	--



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Behavioristik**

##### **1. Pengertian Teori Behavioristik**

Teori belajar menurut Watson (1958) bahwa belajar terjadi sebagai interaksi antara stimulus dan respons. Namun respons dan stimulus yang dimaksud harus berupa tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Dengan kata lain, meskipun ia menyadari bahwa orang mengalami perubahan mental selama proses belajar, ia menganggapnya sebagai komponen yang tidak perlu dipertimbangkan. Ia mengakui bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam benak siswa itu penting, tetapi karena mereka tidak dapat diamati, mereka tidak dapat menentukan apakah seseorang telah belajar atau tidak. Dibandingkan dengan bidang lain seperti fisika atau biologi, yang sangat berfokus pada pengalaman empirik. Penelitian Watson tentang belajar adalah murni behavioris, karena studinya tentang belajar sebanding dengan penelitian dalam bidang lain, seperti fisika atau biologi, yang berfokus pada pengalaman empirik, yaitu apa yang dapat dilihat dan diukur (Anam & Dwiyojo, 2019)

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi

tidaknya perubahan tingkah laku ( Zalyana, 2016).

Menurut pandangan aliran behavioristik, salah satu faktor yang dianggap penting adalah penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan kemungkinan munculnya respon. Jika penguatan diberikan (*positive reinforcement*), maka respon akan semakin kuat. Sebaliknya, jika penguatan dikurangi (*negative reinforcement*), respon juga tetap dapat diperkuat. Sebagai contoh, jika seorang guru menambahkan tugas kepada siswa, dan hal ini membuat siswa semakin giat belajar, maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (*positive reinforcement*). Sebaliknya, jika pengurangan tugas justru meningkatkan semangat belajar siswa, maka pengurangan tugas tersebut merupakan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Dengan demikian, penguatan adalah stimulus penting yang dapat ditambahkan atau dihilangkan untuk mendukung terjadinya respon (Putra et al., 2023).

## 2. Kelebihan Teori Behavioristik

Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar. Berikut contoh dari penjelasan ini misalnya guru dapat mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Jika seorang siswa terlihat bingung atau tidak fokus, guru bisa memberikan perhatian lebih dengan bertanya langsung kepada siswa tersebut untuk memahami kesulitan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan kepedulian guru terhadap kondisi belajar siswa dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih *responsive* (Anam & Dwiyogo, 2019).

Guru tidak membiasakan memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. Jika murid menemukan kesulitan baru ditanyakan pada guru yang bersangkutan. Berikut contoh dari penjelasan diatas misalnya guru dapat memberikan tugas proyek di mana siswa diminta untuk melakukan penelitian tentang topik tertentu secara mandiri. Kemudian siswa dapat diminta untuk meneliti tentang ekosistem lokal mereka. Setelah menyelesaikan penelitian, siswa dapat mempresentasikan

temuan mereka di depan kelas. Jika mereka menemui kesulitan, mereka dapat bertanya kepada guru untuk mendapatkan bimbingan (Anam & Dwiyogo, 2019).

Mampu membentuk suatu perilaku yang diinginkan mendapatkan pengakuan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan *negative yang* didasari pada perilaku yang tampak. Berikut contoh dari pernyataan diatas misalnya dalam pengakuan positif yaitu ketika seorang siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, memberikan jawaban yang baik, atau menunjukkan perilaku yang sopan, guru memberikan penghargaan berupa pujian di depan kelas dan dalam pengakuan negatif misalnya Jika seorang siswa sering tidak mengerjakan tugas atau mengganggu pelajaran, guru mungkin akan memberikan konsekuensi seperti teguran, mengurangi poin partisipasi (Anam & Dwiyogo, 2019).

Dengan melalui pengulangan dan pelatihan yang berkesinambungan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu, akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pembiasaan dan pengulangan yang berkesinambungan tersebut dan lebih optimal. Dari penjelasan diatas misalnya, jika seorang anak sudah mahir memainkan beberapa lagu dasar, dengan latihan yang terus-menerus, dia bisa memperkuat keterampilan tersebut, menguasai teknik yang lebih kompleks, dan memperluas repertoar musiknya. Pengulangan latihan membantu anak mengingat notasi musik, melatih jari-jarinya agar lebih cepat dan presisi, serta meningkatkan pemahaman terhadap harmoni dan melodi. Semakin sering anak berlatih, semakin optimal keterampilan bermain pianonya, dan bakat musik yang sudah ada dapat berkembang menjadi kemampuan yang lebih unggul (Anam & Dwiyogo, 2019).

Bahan pelajaran yang telah disusun hierarkis dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dengan tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian-bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu ketrampilan tertentu mampu menghasilkan suatu perilaku yang konsisten terhadap

bidang tertentu. Menunjukkan bagaimana siswa harus menguasai setiap tingkat keterampilan sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Misalnya, untuk memahami persamaan kuadrat, siswa harus terlebih dahulu mampu menyelesaikan persamaan linear dan memahami konsep faktorisasi. Ini mencerminkan prinsip Gagne tentang urutan pembelajaran, di mana pengetahuan dasar harus dikuasai sebelum siswa dapat belajar konsep-konsep yang lebih kompleks (Anam & Dwiyo, 2019).

Dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus yang lainnya dan seterusnya sampai respons yang diinginkan muncul. Guru mengganti stimulus awal dengan bantuan verbal, lalu secara bertahap menguranginya hingga respons yang diinginkan (anak menyebut warna) muncul tanpa bantuan (Anam & Dwiyo, 2019).

Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan. Setelah berlatih secara konsisten, pemain akan mampu merespons bola dengan cepat dan spontan tanpa perlu berpikir panjang. Ia juga akan memiliki daya tahan yang lebih baik selama pertandingan. Latihan yang berulang dan pembiasaan ini memperkuat keterampilan motorik dan refleks pemain, sesuai dengan teori yang menekankan pada kecepatan, spontanitas, dan daya tahan. Teori behavioristik juga cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru, dan suka dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung (Anam & Dwiyo, 2019)

### 3. Kekurangan Teori Behavioristik

Sebuah konsekuensi untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap. Berarti bahwa ketika menyusun materi pelajaran pendidik harus memastikan bahwa bahan tersebut sudah dipersiapkan dengan baik, terstruktur, dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemilihan topik, penjelasan yang jelas, serta metode penyampaian yang efektif. Konsekuensinya, guru harus meluangkan

waktu dan upaya untuk membuat materi yang tidak hanya lengkap tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Dengan bahan yang siap, proses pengajaran menjadi lebih efisien dan siswa dapat belajar dengan lebih optimal (Anam & Dwiyo, 2019).

Tidak setiap pelajaran dapat menggunakan metode ini. berarti bahwa tidak semua materi atau topik pembelajaran cocok untuk diajarkan dengan metode tertentu. Misalnya, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya dan beberapa metode mungkin lebih efektif untuk jenis pelajaran tertentu (Anam & Dwiyo, 2019).

Murid berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghafalkan apa yang didengar dan dilihat sebagai cara belajar yang efektif. Misalnya murid berperan sebagai pendengar aktif dan menggunakan kemampuan mendengarkan serta memperhatikan visual untuk memahami materi pelajaran. Mereka kemudian menggunakan teknik menghafal untuk menyimpan informasi dalam jangka panjang. Cara ini dianggap efektif bagi banyak murid, karena mereka dapat menghubungkan informasi yang didengar dengan apa yang dilihat dan dicatat (Anam & Dwiyo, 2019).

Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa. Misalnya, seorang siswa sering mengganggu temannya di dalam kelas dan tidak mau mendengarkan peringatan dari guru. Setelah beberapa kali diberikan nasihat dan peringatan namun tidak berhasil, guru memutuskan untuk memberi hukuman, seperti meminta siswa tersebut duduk di kursi paling depan atau mengurangi waktu istirahatnya. Hukuman ini mungkin akan membuat siswa tersebut berhenti mengganggu untuk sementara waktu karena takut akan konsekuensi, tetapi tidak menjamin perubahan perilaku jangka panjang (Anam & Dwiyo, 2019).

Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh guru. Jika murid berhasil

menyelesaikan soal dan mendapatkan bintang, hal ini menjadi penguatan positif yang membuatnya cenderung mengulang perilaku serupa di masa depan. Namun, jika murid tidak berhasil dan tidak mendapatkan bintang, guru mungkin memberikan penguatan negatif dengan menyarankan murid tersebut untuk berlatih lebih keras agar tidak gagal lagi (Anam & Dwiyo, 2019).

Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan dari guru dan mendengarkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif sehingga inisiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidak bisa diselesaikan oleh siswa. Misalnya, dalam sebuah pelajaran Matematika, guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan persamaan kuadrat. Siswa mendengarkan dengan baik dan mencatat langkah-langkah yang dijelaskan. Namun, ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dari yang dijelaskan (misalnya, soal dengan variabel tambahan atau bentuk yang lebih kompleks), siswa menjadi bingung dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Ini karena mereka tidak dilatih untuk memahami konsep dasar secara mendalam dan tidak terbiasa mencari solusi sendiri, hanya mengandalkan apa yang telah dicontohkan guru (Anam & Dwiyo, 2019).

Cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif, tidak produktif, dan menundukkan siswa sebagai individu yang pasif. Dalam beberapa pelajaran bahasa, siswa sering diminta untuk menghafal aturan tata bahasa dan kemudian mengerjakan soal berdasarkan aturan tersebut. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menulis atau berbicara secara bebas menggunakan kreativitas mereka sendiri. Mereka mungkin bisa mengisi jawaban dengan benar sesuai aturan, tetapi kurang kreatif dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih ekspresif dan orisinal dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa. Seorang siswa sering mengganggu teman-temannya di dalam kelas dan tidak mau mendengarkan peringatan dari guru. Setelah beberapa kali

diberikan nasihat dan peringatan namun tidak berhasil, guru memutuskan untuk memberi hukuman, seperti meminta siswa tersebut duduk di kursi paling depan atau mengurangi waktu istirahatnya. Hukuman ini mungkin akan membuat siswa tersebut berhenti mengganggu untuk sementara waktu karena takut akan konsekuensi, tetapi tidak menjamin perubahan perilaku jangka panjang (Anam & Dwiyoogo, 2019).

Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Seorang guru mengajar matematika di kelas. Guru memberikan penjelasan panjang lebar mengenai rumus-rumus matematika, siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Setelah itu, guru memberikan soal latihan dan siswa harus menyelesaikan soal sesuai instruksi guru. Pada akhir sesi, guru menilai hasil pekerjaan siswa berdasarkan jawaban yang benar dan salah. Dalam metode ini, interaksi antara siswa dan guru sangat terbatas, dan evaluasi hanya berdasarkan hasil yang bisa diukur, seperti nilai tes atau latihan (Anam & Dwiyoogo, 2019).

Penerapan metode yang salah dalam pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, yaitu guru sebagai center, otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih, dan menentukan apa yang harus dipelajari murid (Anam & Dwiyoogo, 2019).

#### 4. Indikator Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan bahwa pembelajaran dapat diukur dan dipahami melalui perubahan perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Dalam konteks ini, seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan perilaku yang jelas. Misalnya dengan mengadopsi cara baru dalam berinteraksi atau menyelesaikan tugas setelah terpapar pada rangsangan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya dilihat dari pengetahuan yang diperoleh tetapi lebih pada bagaimana

individu mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam tindakan nyata (Abidin, 2022).

Interaksi antara stimulus dan respons merupakan inti dari teori behavioristik. Pendekatan ini berfokus pada hubungan yang dapat diamati antara rangsangan yang diberikan dan reaksi yang muncul sebagai respons. Rangsangan itu bisa berupa berbagai faktor dalam lingkungan, seperti instruksi dari guru, situasi sosial, atau alat pembelajaran. Dengan memahami interaksi ini, pendidik dapat merancang intervensi yang lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan dapat diprediksi. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola perilaku dan mempelajari bagaimana berbagai faktor eksternal mempengaruhi respons individu (Abidin, 2022).

Penguatan baik positif maupun *negative* adalah elemen kunci dalam teori ini yang berfungsi untuk memperkuat respons yang diinginkan. Penguatan positif melibatkan pemberian insentif atau *reward* seperti pujian atau hadiah, setelah individu menunjukkan perilaku yang diinginkan. Sebaliknya penguatan negatif melibatkan penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan ditunjukkan seperti mengurangi teguran setelah siswa mengerjakan tugas dengan baik. Tujuan dari penguatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mendorong individu untuk mengulangi perilaku yang diinginkan, sehingga menciptakan pola perilaku yang lebih adaptif dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari (Abidin, 2022).

Secara keseluruhan, teori behavioristik memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana perilaku dipelajari dan dimodifikasi melalui interaksi antara stimulus dan respons serta melalui penggunaan penguatan. Pendekatan ini tetap relevan dalam berbagai aplikasi, mulai dari pendidikan hingga terapi perilaku, meskipun penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Abidin, 2022).

## B. Efektivitas

### 1. Pengertian Efektivitas

Secara terminologi, istilah "efektivitas" berasal dari akar kata "efektif" yang memiliki arti dasar "mempengaruhi", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut KBBI, "efektif" berarti kemampuan untuk mencapai hasil atau pengaruh yang diinginkan melalui tindakan atau usaha (Guntoro et al., 2023). Efektivitas menurut para ahli memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Efektivitas menurut H. Emerson dalam Monica (2022) yakni pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Bormasa, 2022).
- b. Efektivitas menurut Robbins dalam Radita (2019) efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian dalam jangka pendek ataupun jangka panjang dengan maksud efektivitas adalah suatu standar pengukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Arindya, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan suatu organisasi atau lembaga sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan seberapa baik pekerjaan telah dilakukan, serta sejauh mana suatu individu atau kelompok menghasilkan output sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini dapat juga diartikan bahwa jika suatu pekerjaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang rencana yang telah direncanakan maka bisa dikatakan efektif. Dengan pengukuran efektivitas suatu program maka dapat dinilai keberhasilan dari program tersebut dalam mencapai tujuannya.

### 2. Ciri-ciri Efektivitas

Ciri-ciri efektivitas menurut James L. Gibson yang dikutip oleh Purwanti (2022), yakni:

1. Memiliki tujuan yang jelas.
2. Memiliki strategi yang jelas.
3. Kemantapan dalam merumuskan serta menganalisa kebijakan yang

berhubungan dengan tujuan dan juga strategi agar tidak terjadi masalah dalam pelaksanaannya nanti.

4. Matangnya sebuah perencanaan.
  5. Penyusunan program secara tepat.
  6. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai media pelengkap.
  7. Mengedukasi sistem dalam setiap pengendalian serta pengawasan.
3. Indikator Efektivitas

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:

- a. Ketepatan sasaran program, yang berarti kemampuan untuk menerangi seberapa baik program sesuai dengan rencana.
  - b. Menargetkan peserta, yang berarti kemampuan untuk meluncurkan seberapa baik program telah memenuhi persyaratan para peserta yang ditetapkan dalam regulasi.
  - c. Sosialisasi program, yang berarti bagaimana organisasi menyebarkan informasi tentang program kepada peserta dan masyarakat umum.
  - d. Pemantauan program adalah upaya untuk melacak perubahan yang dialami oleh peserta setelah program dimulai dan terus memberikan perhatian kepada mereka.
4. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Menurut Gie (2001: 29), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain:

- a. Waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas disebabkan itu dikerjakan maka semakin banyak tugas lain yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu

yang tidak sedikit.

- b. Tugas, bawahan harus diberikan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan pada mereka.
  - c. Produktivitas, seorang pegawai mempunyai produktivitas yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas yang baik, demikian pula sebaliknya.
  - d. Motivasi pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitive. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
  - e. Evaluasi kerja, pimpinan memberikan dorongan bantuan informasi kepada bawahannya, harus melakukan dengan baik atau tidak.
  - f. Pengawasan, dengan adanya pengawasan, maka kinerja pegawai dapat terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas.
  - g. Lingkungan tempat kerja, menyangka tata ruang cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai dalam bekerja.
  - h. Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.
5. Faktor Penghambatan pada Efektivitas Program

Menurut Astari (2023) faktor yang menghambat efektivitas program antara lain:

- a. Bidang Keuangan

Tidak ada dana untuk program yang fokus pada anak yatim dan orang miskin yang bergantung pada donasi, sehingga program Sanggar Genius dapat terbatas dalam cakupan dan kualitasnya jika dana tidak mencukupi.

- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Jika program Sanggar Genius kekurangan tenaga pengajar

yang kompeten dan memadai, hal ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Tenaga pengajar yang tidak terlatih atau terlalu sedikit dibandingkan jumlah anak yang dilayani akan mengurangi efektivitas program.

c. Sarana dan Prasarana

Kurangnya ruang belajar yang memadai, seperti ruang kelas atau tempat berkumpul yang layak, dapat mengganggu proses pembelajaran. Peralatan belajar yang tidak memadai (buku, alat tulis, komputer) juga dapat membatasi kualitas pendidikan yang dapat disampaikan.

## C. Pendidikan

### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam pandangan filosofis, pendidikan memiliki makna yang luas, termasuk metode dan tujuan pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah yang harus diambil oleh guru untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan lainnya adalah untuk mendidik siswa menjadi cerdas, mandiri, dan kuat sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis. Para pakar pendidikan, antara lain Thomas Lickona, Ki Hadjar Dewantara, dan Lawrence Kohlberg, berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan. Namun mereka semua sepakat bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kapasitas intelektual dan moral siswa, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai (Ningsih et al., 2015).

Pendidikan didasarkan pada pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bagian 5 Pasal 15, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran harus interaktif, menarik, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, proses pembelajaran harus memberikan ruang kreativitas, inisiatif, dan kemandirian yang cukup dan sesuai dengan standar pendidikan.
  - b. Guru diharapkan untuk memberikan contoh.
  - c. Setiap unit pendidikan harus merencanakan, menerapkan, menyinari, dan mengawasi proses pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien (Ningsih, 2011).
2. Kualitas Pendidikan
- a. Pengertian Kualitas Pendidikan

Dalam KBBI kualitas “mutu” yaitu ukuran baik maupun buruknya suatu kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan) atau taraf. Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Menurut Rusman proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas (mutu) bisa diartikan dari hasil (*out put*) yang dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun (Rusman, 2009).

Mutu dibidang pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa. Pengertian kualitas atau mutu meliputi *input*, proses, dan *output*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi (Raharjo et al., 2019).

Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas atau bermutu terlibat sebagai input seperti bahan ajar kognitif, efektif maupun psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan

guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta sumber daya lainnya dan suasana yang kondusif (Riyuzen, 2018).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kualitas pendidikan meliputi beberapa aspek Poerwanti & Suwandari (2020) yaitu:

- a) Akademik berfokus pada penekanan mata pelajaran seperti matematika untuk membantu anak-anak sanggar memperoleh kemampuan dasar akademis yang lebih baik.
- b) Akhlak berfokus pada pembentukan karakter moral dan etika bagi anak-anak sanggar agar mereka memiliki nilai-nilai sosial yang kuat dan bisa menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.
- c) Kejujuran dan akhlak.

#### b. Indikator Kualitas

Menurut Ditjen Dikti Kemendikbud (2011), pendidikan berkualitas memiliki beberapa indikator antara lain:

1. Perilaku pendidik, yaitu keterampilan mengajar guru yang mencerminkan ilmu dan keahlian yang diterapkannya dalam tindakan.
2. Aktivitas peserta didik, yaitu peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Lingkungan belajar, yaitu lingkungan kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat membantu proses pembelajaran.
4. Bahan ajar yang bermutu dan sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.
5. Media ajar yang membantu menciptakan lingkungan belajar aktif dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik, guru, dan pakar terkait.
6. Sistem pendidikan yang memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri.

#### **D. Program Sanggar Genius**

Sanggar Genius merupakan salah satu program kursus belajar mata pelajaran matematika, pelajaran umum serta pembinaan akhlak khusus untuk para anak yatim dan dhuafa pada tingkatan sekolah dasar (SD). Matematika dijadikan sebuah pelajaran yang paling utama dan untuk mata pelajaran yang lainnya itu digunakan sebagai pelengkap saja. Memilih matematika sebagai pelajaran utama yang diambil yakni karena kompetensi umum matematika diinginkan bisa memaksimalkan pola pikir hingga dapat mendorong kompetensi belajar para anak untuk materi belajar lainnya.

Matematika juga memiliki suatu peran yang sangat penting dalam kedisiplinan serta mendorong pola pikir seseorang di masyarakat yang termasuk golongan menengah ke bawah yang pada dasarnya para anak yatim dan dhuafa yang belum didapatinya suatu kursus belajar pada mata pelajaran matematika selain di sekolahannya. Dari situlah materi dasar yang perlu di punyai tidaklah banyak di kuasai oleh mereka.

Dari problem tersebutlah lembaga yatim mandiri mendirikan sebuah program yang di beri nama Sanggar Genius yang digunakan untuk memberikan pembinaan para anak yatim dan dhuafa, supaya mereka juga memiliki ilmu dasarnya. Namun di Sanggar Genius juga menerapkan pembinaan akhlak, supaya para anak yatim dan dhuafa tetap bisa mengikuti pelajaran disekolah dengan menerapkan akhlak yang santun dan tertib dalam belajar dan dikehidupannya, serta diinginkan dari program Sanggar Genius para anak yatim dan dhuafa bisa menjadi anak yang mandiri dalam belajarnya. Program tersebut juga bekerja sama dengan relawan-relawan guru yang genius yang mempunyai kemampuan dan tanggung jawab terhadap binaan para anak yatim dan dhuafa.

Dengan dukungan dari lembaga Yatim Mandiri Purwokerto, program Sanggar Genius terdiri dari 13 sanggar. Pada tahun 2021, ada 74 siswa yang diawasi oleh studio, terdiri dari 46 anak yatim dan 28 anak dhuafa. Pada tahun 2022, jumlah siswa yang diawasi meningkat menjadi 171, dengan 111 anak yatim dan 60 anak dhuafa. Pada tahun 2023, jumlah siswa yang diawasi

mencapai total 171 dengan 111 anak yatim dan 60 anak dhuafa.

Program Sanggar Genius berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa. Dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah mengikuti program ini, kita dapat melihat dampak positif yang dihasilkan oleh Sanggar Genius terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) antara lain peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri dan peningkatan prestasi akademik. Kontribusi program Sanggar Genius terhadap SDGs:

1. Pendidikan Berkualitas (SDG 4) dengan menyediakan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak yatim dan dhuafa, Sanggar Genius berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 4. Program ini memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang.
2. Mengurangi Ketimpangan (SDG 10) program ini juga berupaya mengurangi ketimpangan dengan memberikan akses pendidikan gratis kepada anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah. Ini membantu menciptakan kesempatan yang lebih adil untuk semua anak.
3. Kesehatan Mental dan Kesejahteraan (SDG 3) kegiatan di Sanggar Genius juga mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan anak-anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Anak-anak diajarkan untuk saling menghargai dan bekerja sama, yang berdampak positif pada kesejahteraan sosial mereka.
4. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (SDG 17) Sanggar Genius bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemitraan ini memperkuat upaya kolektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Kirana et al., 2024).

#### ***E. Sustainable Development Goals (SDGs)***

##### **1. Pengertian SDGs**

Laporan "*Our Common Future*", yang diterbitkan pada tahun 1987,

adalah dasar dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Seorang mantan perdana menteri Norwegia bernama Harlem Brundtland bertanggung jawab atas laporan ini. Dalam laporan tersebut, Brundtland menekankan distribusi sumber daya manusia, keterbatasan sumber daya manusia, dan pertumbuhan masyarakat. *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang merupakan lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs), yang secara resmi ditetapkan sebagai agenda pembangunan global pada tanggal 25 September 2015, oleh negara-negara anggota Uni Dunia di Markas Besar PBB dengan tema "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*" (Panuluh & Fitri, 2016).

*Millennium Development Goals* (MDGs) telah menetapkan tujuan penting untuk kemajuan negara maju dan berkembang. Salah satu tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) dalam bidang pendidikan adalah memastikan semua anak mendapatkan pendidikan dasar. Hasil menunjukkan bahwa 94,7% dari target tersebut tercapai dalam hal anak-anak yang masuk sekolah dasar. Menurut Salam et al., (2022), untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian MDGs, program SDGs diluncurkan setelah MDGs berakhir pada tahun 2015 (Panuluh & Fitri, 2016).

Dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs), terdapat 17 tujuan, yaitu (1) mengakhiri kemiskinan dan kemiskinan di seluruh dunia, (2) mengakhiri kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dengan meningkatkan sumber daya gizi, (3) memastikan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi semua orang di segala usia, (4) menyediakan pendidikan yang berkualitas, kesempatan belajar yang adil, merata, dan seumur hidup bagi semua orang di segala usia, (5) meningkatkan kualitas gender, (6) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (7) menyediakan akses modern dan mudah bagi semua orang, dan (8) mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan yang produktif dan inklusif, dan menjamin kesempatan kerja yang adil bagi semua orang (9) untuk mengembangkan industri dan infrastruktur, (10) untuk mengurangi

disparitas nasional, (11) untuk mewujudkan kota dan tempat tinggal aman dan nyaman, (12) untuk mempertahankan konsumsi dan produksi, (13) untuk menangani dampak perubahan iklim, dan (14) untuk menghemat udara, (15) untuk memulihkan, melindungi, dan mengelola ekosistem dan hutan, membalikkan degradasi lahan, dan mencegah hilangnya sumber daya alam. Mengalihkan, (16) menyediakan akses kesehatan bagi semua, (17) menghidupkan kembali kerja sama global dan meningkatkan implementasinya, dan 169 tujuan yang merupakan tujuan dari program global gerak untuk 15 tahun mendatang yang bertujuan untuk mengalahkan *poverty*, melindungi lingkungan, dan menghapus *poverty* (Abouzahr, 2009).

Menurut Annur (2018), SDGs dimaksudkan untuk melibatkan berbagai kelompok dan masyarakat karena mereka bersifat universal dan memerlukan tanggung jawab moral dari semua negara untuk mencapai tujuan tersebut. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat, termasuk di bidang pendidikan, untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan perhatian yang seimbang kepada negara maju, berkembang, dan kurang berkembang. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempercepat pencapaian 17 poin SDG, termasuk upaya untuk membangun negara yang berkualitas melalui pendidikan yang baik dan layak (Safitri et al., 2022).

## 2. SDGs dalam Bidang Pendidikan

*Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang pendidikan adalah serangkaian target global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030 (Bontempi et al., 2021). Tujuan utama dari SDGs dalam pendidikan adalah untuk memberikan akses pendidikan yang merata, inklusif, dan berkualitas bagi semua individu di seluruh dunia (Hawken, et al., 2022).

Tujuan tersebut untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, seperti kurangnya akses, ketimpangan gender, kualitas pendidikan rendah, dan kurangnya kesetaraan dalam akses pendidikan (Kioupi & Voulvoulis, 2019).

Salah satu tujuan SDGs yang paling relevan dalam bidang pendidikan adalah Tujuan 4 yaitu pendidikan berkualitas. Tujuan ini menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang bermutu tinggi, relevan dengan kebutuhan zaman, dan inklusif untuk semua individu tanpa terkecuali (Nhamo & Mjimba, 2020). Target-target di dalam tujuan 4 mencakup pengentasan buta huruf, peningkatan standar guru. Pengembangan kurikulum yang relevan, serta pemberian akses pendidikan bagi kelompok rentan.

Selain itu, SDGs juga memberikan perhatian khusus terhadap kesetaraan gender dalam pendidikan. Tujuan 5 yaitu kesetaraan gender menyoroti pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan dan pemberdayaan perempuan. SDGs berkomitmen untuk mengakhiri diskriminasi gender dalam pendidikan, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi, serta memastikan akses yang setara bagi perempuan dan laki-laki dalam Pendidikan (Fang, & O'Toole, 2023).

Sementara tujuan 10 yaitu mengurangi ketimpangan juga memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan. SDGs menekankan perlunya mengurangi kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan, dengan memberikan akses yang merata bagi semua lapisan masyarakat termasuk kelompok miskin, orang dengan disabilitas, dan daerah terpencil (da Silva et al., 2023). SDGs juga mendorong adopsi kebijakan inklusif yang menjangkau kelompok-kelompok yang rentan.

### 3. Indikator SDGs

Indikator SDGs merupakan alat ukur yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2002) antara lain:

- 1) Tujuan 1, tanpa kemiskinan yaitu pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat.
- 2) Tujuan 2, tanpa kelaparan yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.
- 3) Tujuan 3, kehidupan sehat dan sejahtera yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.
- 4) Tujuan 4, pendidikan berkualitas yaitu memastikan pendidikan yang berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
- 5) Tujuan 5, kesetaraan gender yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
- 6) Tujuan 6, air bersih dan sanitasi layak yaitu menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua.
- 7) Tujuan 7, energi bersih dan terjangkau yaitu memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa di andalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua.
- 8) Tujuan 8, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yaitu mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja dan pekerjaan yang layak.
- 9) Tujuan 9, industri, inovasi dan infrastruktur yaitu membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi.
- 10) Tujuan 10, berkurangnya kesenjangan yaitu mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara.
- 11) Tujuan 11, kota dan komunitas berkelanjutan yaitu membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat dan berkelanjutan.
- 12) Tujuan 12, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
- 13) Tujuan 13, panganan perubahan iklim yaitu mengambil langkah

penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.

- 14) Tujuan 14, ekosistem laut yaitu perlindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan.
- 15) Tujuan 15, ekosistem daratan yaitu mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati.
- 16) Tujuan 16, perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh yaitu mendorong masyarakat adil, damai dan inklusif.
- 17) Tujuan 17, kemitraan untuk mencapai tujuan yaitu menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

## F. Landasan Teologis

### 1. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan *education* dalam bahasa Inggris (Herman, 2018).

Sementara dalam bahasa Arab menurut Abuddin Nata, penggunaan istilah oleh para ahli pendidikan untuk padanan kata pendidikan belum terdapat kesepakatan. Abdurrahman al-nahlawi menggunakan kata *tarbiyah* untuk panduan pendidikan, Naquib al-attas menggunakan kata *ta'dib* sebagai padanan kata pendidikan, Abdul fatah berpendapat bahwa *ta'lim* adalah kata yang mewakili istilah pendidikan (Barni, 2011).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *al-ta'lim* dalam dunia pendidikan berarti pengajaran, yang hanya memberikan ilmu semata kepada anak didik. Sedangkan *al-tarbiyah* berarti pendidikan yang mencakup aspek ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan menurut

Islam ialah menumbuhkan pikiran manusia, serta mengatur akhlak dan perangainya berdasarkan ajaran Islam. Berikut ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi di atas

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Qs. Al-Jumu’ah:2)*

Berdasarkan ayat di atas hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan dalam Islam adalah proses holistik yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan praktis. *Ta’lim* dan *tarbiyah* berjalan beriringan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan akal manusia dan membentuk akhlak serta perilaku mereka berdasarkan ajaran Islam.

Dalam konteks modern, konsep ini sangat relevan untuk diterapkan, terutama dalam program pendidikan seperti Sanggar Genius. Program tersebut tidak hanya memberikan akses kepada pendidikan formal dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan pengembangan karakter kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan *ta’lim* dan *tarbiyah*, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sekaligus pembentukan akhlak untuk membangun generasi yang unggul dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## 2. Dana Sosial Islam

Zakat termasuk dalam dana sosial Islam menurut Islam. Zakat memiliki banyak arti dalam bahasa, seperti pertumbuhan, peningkatan, dan kebaikan. Jika dilihat dari sudut pandang linguistik, zakat adalah masdar dari kata zaka, yang berarti rahmat, pertumbuhan, bersih, dan baik. Selain itu, zakat juga dapat berarti pertumbuhan dan purifikasi, karena zakat akan meningkatkan kekayaan yang diberikan dan akan

membersihkan dosa orang yang mengeluarkannya. Ini sesuai dengan arti zakat jika dilihat dari perspektif linguistik. Semuanya digunakan di dalam al-Quran dan hadits. Secara terminologi syariat, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syariat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Qardhawi, 2007).

Allah berfirman dalam Al- Quran:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. At-Taubah: 103).

Ayat ini menegaskan bahwa zakat berfungsi sebagai sarana penyucian jiwa dan harta bagi seorang Muslim. Dengan mengeluarkan zakat, seorang hamba menunjukkan ketaatan kepada Allah serta kepeduliannya terhadap sesama.

Dana sosial Islam seperti zakat diarahkan kepada delapan golongan (asnaf) yang disebutkan dalam Al-Quran:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْأَعْرَمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*(QS. At-Taubah: 60).

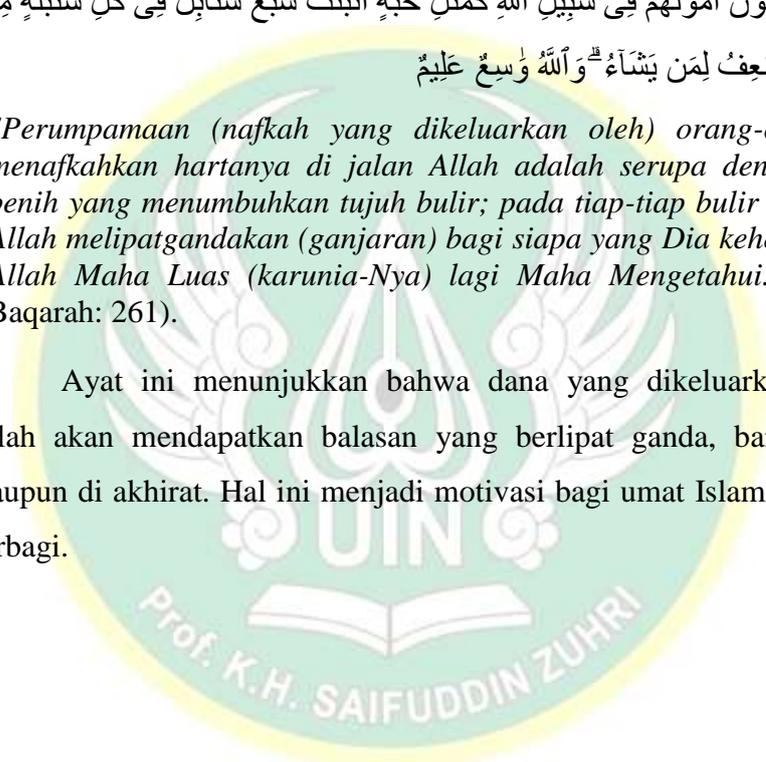
Ayat ini menjadi pedoman utama dalam distribusi zakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan keseimbangan sosial, membantu yang membutuhkan, dan mendorong pemerataan kesejahteraan.

Keterkaitan dengan Dana Sosial Islam Lainnya selain zakat, dana sosial Islam mencakup wakaf, infak, dan sedekah. Dana ini bersifat sukarela tetapi memiliki dampak besar dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Wakaf, misalnya, bisa digunakan untuk membangun fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan rumah sakit. Infak dan sedekah menjadi sumber tambahan yang fleksibel untuk membantu masyarakat miskin/mendukung program pendidikan. Allah SWT berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ  
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir; pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261).*

Ayat ini menunjukkan bahwa dana yang dikeluarkan di jalan Allah akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus berbagi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya mencari jawaban yang pasti dan berbasis angka, melainkan juga berusaha memahami fenomena yang kompleks dan unik melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara lebih mendalam (Sugiyono, 2022).

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dokumentasi) data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Tujuan penelitian lapangan yakni mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang, dan komunikasi lingkungan yang terjadi dalam kesatuan sosial yakni per seorangan, komunitas, perkumpulan

atau sebuah lembaga. Dalam penulisan ini peneliti menjabarkan secara detail mengenai efektivitas program Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa menuju pencapaian SDGs (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel No.18B, Dusun IV, Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Waktu yang digunakan penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2024 sampai November 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yaitu Kepala Cabang Yatim Mandiri Purwokerto, Divisi Program, Guru Sanggar, Anak-anak sanggar.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut sugiyono (2019) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah Program Sanggar Genius.

## **D. Sumber Data**

Dalam proses penelitian, terdapat dua jenis sumber data antara lain:

### **a. Data Primer**

Sumber Primer adalah data yang di peroleh langsung dari pimpinan,

divisi program, guru sanggar dan anak-anak sanggar dalam penelitian ini sumber data primer merupakan hasil pengumpulan melalui proses wawancara langsung dan proses pengamatan langsung atau observasi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini data primer yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber yaitu kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, divisi program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, guru Sanggar Genius dan anak-anak Sanggar Genius.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan informasi kepada pengumpul data. Pengumpul data dapat menerima informasi dari jurnal, skripsi maupun tesis sebelumnya (Imron, 2019). Sumber sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data, pengumpul data dapat memperoleh data dari skripsi, jurnal, buku, maupun tesis sebelumnya.

Dalam penelitian ini data sekunder yang di ambil adalah program Sanggar Genius, struktur organisasi dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan efektivitas program Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah esensial dalam penelitian, karena tujuan utama seorang peneliti adalah mengumpulkan informasi. Menurut Noor (2011), terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini memiliki peran penting masing-masing untuk memperoleh informasi yang akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara merupakan alat bantu tulis dan handphone guna merekam dan menulis hasil wawancara agar tersusun dan tersimpan dengan rapih.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui mengenai informasi apa yang akan di peroleh oleh karena itu, dalam melakukan teknik wawancara pengumpul data menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti meliputi: Kepala cabang Yatim Mandiri Purwokerto, divisi program, guru sanggar, anak-anak sanggar.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di Sanggar Genius. Peneliti mengamati cara guru mengelola kelas, cara anak-anak belajar, serta dampak program-program yang diterapkan terhadap perilaku belajar anak-anak. Bentuk observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati langsung interaksi antara guru sanggar dan anak-anak, metode pengajaran, dan bagaimana program

dijalankan sehari-hari. Observasi ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan dan dampak yang dihasilkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, meliputi data perkembangan anak sanggar, foto kegiatan Sanggar Genius, video, dan rekaman suara. Dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan bukti yang mendukung hasil penelitian. Dokumentasi selama wawancara atau observasi sangat berguna sebagai bukti yang sah secara hukum untuk melindungi diri dari tuduhan, fitnah, atau kesalahpahaman (Fadli, 2021).

## F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menganalisis keabsahan data penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memverifikasi kebenaran informasi tertentu dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih penelitian yang menggunakan teknik yang berbeda (Nursapia, 2020). Metode triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2007:273).

### 2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2007: 274).

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi keandalan informasi. Triangulasi waktu adalah proses pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda, seperti di pagi, siang, sore, atau malam hari (Sugiyono, 2007: 275).

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasan dari tiga alur antara lain:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah ini melibatkan proses meringkas, memilih hal-hal utama, mencari tema dan pola, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting sambil mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data tambahan yang mungkin diperlukan.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, atau hubungan antarkelas untuk memudahkan pemahaman. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi secara lebih jelas (Sugiyono, 2019: 323).

### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan. Ini melibatkan penggunaan data untuk menemukan aliran, kausalitas, dan hubungan lainnya. Kesimpulan yang dihasilkan mungkin mendukung atau tidak mendukung rumusan masalah awal, namun diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang sebelumnya tidak terlihat (Fadli, 2021).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto**

##### **1. Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri**

Yatim Mandiri adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial anak yatim dan dhuafa di Indonesia. Lembaga ini mengelola dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana halal lainnya yang berasal dari individu, kelompok, perusahaan, atau lembaga.

Latar belakang pendirian Yatim Mandiri berawal dari keprihatinan Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam, dan Moch Hasyim, yang merupakan aktivis panti asuhan di Surabaya. Mereka memperhatikan anak-anak yatim yang lulus sekolah menengah dan masih berada di panti asuhan, di mana sebagian besar dari mereka terpaksa kembali ke orang tua mereka yang masih hidup karena panti asuhan tidak mampu memberikan pendidikan hingga perguruan tinggi atau menyediakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, mereka mencari solusi agar anak-anak ini bisa mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Setelah itu, mereka merancang sebuah yayasan yang bertujuan untuk memberikan kursus keterampilan kepada anak yatim yang telah lulus dari panti asuhan. Potensi besar yang dimiliki oleh anak-anak yatim ini harus didorong untuk berkembang, sehingga yayasan ini pun berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan memandirikan anak yatim, pada 31 Maret 1994, didirikan sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS), yang kemudian dikenal sebagai hari kelahiran yayasan tersebut.

Dalam perjalanannya, YP3IS berkembang dengan baik berkat dukungan dana dari masyarakat dan menjadi semakin profesional dalam membantu anak yatim mandiri melalui programnya. Setelah beberapa perubahan manajemen dan kepengurusan dan untuk meningkatkan

manfaat memandirikan anak yatim, rapat memutuskan untuk mengubah nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada 22 Juli 2008, Yatim Mandiri resmi terdaftar di Departemen Hukum dan HAM dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru ini, Yatim Mandiri diharapkan dapat menjadi lembaga yang kuat dalam pemberdayaan anak yatim di Indonesia. Yatim Mandiri juga telah terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan Surat Keputusan Kemenag RI nomor 185 tahun 2016. Saat ini, Yatim Mandiri memiliki 46 kantor layanan yang tersebar di 14 provinsi di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Purwokerto, di Jalan Sunan Ampel No. 18B. Cabang Purwokerto didirikan di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Ibu Hj. Rasiti. Tanah wakaf tersebut memiliki bangunan dua lantai yang masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan. Lantai pertama digunakan sebagai kantor cabang, sementara lantai kedua digunakan sebagai asrama bagi kaum dhuafa dan anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal. Asrama ini menampung sepuluh anak yatim dan kurang mampu, yang terdiri dari anak-anak dari kelas satu hingga enam Sekolah Dasar (SD). Harapannya, dengan adanya program-program kemandirian yang dimiliki saat ini, Yatim Mandiri dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi lebih banyak orang.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian Yatim dan Dhuafa

### b. Misi

1. Membangun nilai-nilai kemandirian Yatim dan Dhuafa.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian Yatim dan Dhuafa.
3. Meningkatkan *capacity building* organisasi.

Selain ketiga misi tersebut terdapat juga beberapa point penting yang harus dimiliki oleh setiap elemen perorangan yang mengemban tugas di Yayasan

Yatim Mandiri yaitu sebagai berikut:

1). Profesional

Profesional yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keahliannya dan berpegang teguh pada nilai moral yang mengarahkan dan mendasari perbuatannya.

2). Religius

Religius yang dimaksud adalah sifat seseorang yang setiap tindakan dan tindakannya selalu dikaitkan dengan syariat Islam. Sebagai hamba Allah SWT, dia berusaha agar setiap syariat Islam dapat diterapkan dengan iman yang ada di dalamnya.

3). Integritas

Integritas yang dimaksud adalah karakter seseorang yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip yang berpedoman pada kebenaran yang hakiki, seperti ajaran agama, nilai, moral, etika, adat istiadat, kejujuran, tanggung jawab, konsisten, setia pada komitmen, dapat dipercaya, dan adil. merupakan kata kunci untuk membuatnya menjadi kenyataan.

4). Melayani

Melayani yang dimaksud adalah sifat seseorang yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi sebaliknya memikirkan apa yang bisa dilakukan untuk kepentingan orang lain.

5). Amanah

Amanah yang dimaksud adalah sifat seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab yang dapat dipercaya oleh orang lain jika dia diberi tugas.

### 3. Logo Yatim Mandiri



**Gambar 4.1 Logo Yatim Mandiri**

a) *Logotype* (Huruf)

*Type* huruf yang digunakan adalah huruf khusus atau custom/original. Huruf yang memiliki karakter sederhana namun elegan. Selain itu, logotype ini memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

b) Warna

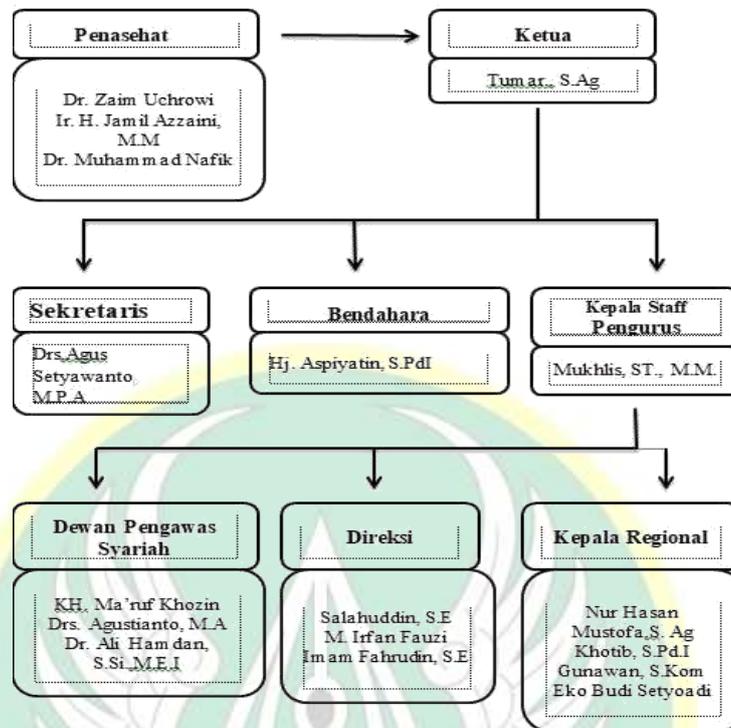
Terdapat beberapa warna yang terdapat didalam logo Yatim Mandiri adapun makna dari masing-masing warna tersebut adalah sebagai berikut;

1. Jingga bermakna warna yang menjadi symbol semangat dan kreativitas. Member nuansa untu selalu optimis, baik bagi Yayasan Yatim Mandiri, para anak yatim, para dhuafa, dan juga bagi para donator.
2. Biru bermakna warna yang memiliki karakter damai, terpercaya, pintar dan dewasa. Dalam kaitannya dengan Yatim Mndiri biru berarti memiliki sifat berdikari,
3. *Full color* bermakna prioritas dari semua media yang bewarna.
4. *Grayscale* bermakan untuk media tanpa warna.
5. *Special full color* (warna terpisah) dikhususkan untuk aplikasi stempel, maka warna dipisahkan dengan garis. Dikondisikan stempel yang digunakan adalah stempel 2 warna.

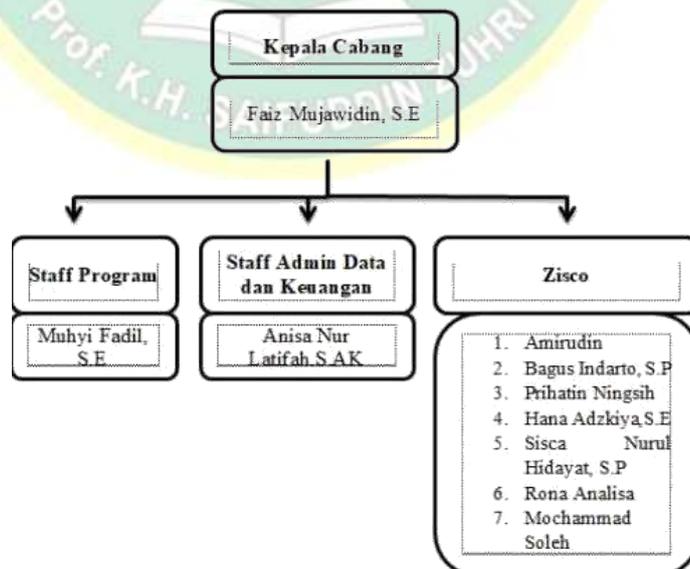
#### **4. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri**

Berikut ini struktur kepengurusan LAZNAS Yatim Mandiri unit pusat dan struktur kepengurusan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto:

**Gambar 4.2**  
**Struktur Kepengurusan LAZNAS Yatim Mandiri Pusat**



**Gambar 4.3**  
**STRUKTUR KEPENGURUSAN LAZNAS YATIM MANDIRI CABANG PURWOKERTO**



## **5. Program LAZNAS Yatim Mandiri**

### **a) Program pendidikan**

#### **1) Sanggar Al-Qur'an**

Sanggar Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang fokus pada pengajaran dan pembinaan Al-Qur'an, khususnya bagi anak yatim dan dhuafa. Pembinaan akhlak serta pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar dilakukan oleh ustadz dan ustadzah profesional dalam program ini. Dengan adanya program ini, tujuan anak binaan diharapkan menghormati dan mempelajari Al-Qur'an.

#### **2) Kampus Mandiri**

Kampus Mandiri adalah sebuah program pendidikan dari Lembaga Yatim Mandiri yang dirancang untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak yatim dan dhuafa agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dan siap bersaing di dunia kerja. Program ini memberikan akses pendidikan gratis yang mencakup berbagai jenjang, termasuk pendidikan kejuruan dan keterampilan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Fasilitas yang disediakan di Kampus Mandiri termasuk pelatihan vokasional, pengembangan keterampilan praktis, dan bimbingan karier. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak yatim dan dhuafa yang tergabung dalam program ini dapat mandiri secara finansial dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Program ini adalah salah satu inisiatif Lembaga Yatim Mandiri untuk memberdayakan kaum dhuafa melalui pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

Berikut nama-nama Kampus Kemandirian di bawah bimbingan Yayasan Yatim Mandiri:

- a) Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)
- b) Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM)
- c) Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri (ITICM)

### 3) ICMBS

Salah satu program pendidikan yang dikelola oleh lembaga yatim mandiri. *Integrated Community Based Schools (ICMBS)* menawarkan pendidikan yang terpadu dan berkelanjutan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Program ini biasanya menggunakan pendekatan yang komprehensif, termasuk pengembangan akademik, keterampilan hidup, dan penguatan karakter, untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang layak dan kesempatan untuk maju.

Dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan anak-anak yatim sejak dini, ICMBS bertujuan untuk membangun kemandirian anak-anak yatim sejak dini. Program ini biasanya juga melibatkan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak, termasuk sekolah dan komunitas di sekitarnya.

### 4) Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian adalah program atau pusat pembinaan yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak yatim mendapatkan kemandirian. Program-program ini biasanya berkonsentrasi pada mengajarkan anak-anak keterampilan agar mereka dapat hidup mandiri dan berdaya guna di masa depan.

Para yatim piatu di Rumah Kemandirian menerima berbagai macam pelatihan, termasuk pelatihan keterampilan kerja, kewirausahaan, dan pembinaan karakter. Tujuan program ini adalah agar anak-anak yatim tidak hanya mengandalkan bantuan, tetapi juga memperoleh keterampilan yang akan membantu mereka menjadi diri mereka sendiri dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

### 5) Bestari

Bestari merupakan bantuan yang diberikan dua kali setahun kepada yatim dhuafa SD-SMA untuk biaya pendidikan. dengan

tujuan mendorong anak-anak yatim dan miskin untuk berprestasi dan tidak putus sekolah.

6) Alat Sekolah Ceria

Program "Alat Sekolah Ceria (ASA)," merupakan program yang didirikan oleh Yatim Mandiri, guna untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa mendapatkan pendidikan. Program ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan menyediakan alat-alat sekolah seperti penggaris, buku, alat tulis, dan tas.

Lebih dari 5.000 paket diberikan kepada anak-anak di seluruh Indonesia, mulai dari SD hingga SMA, setiap tahunnya. Harapan Yatim Mandiri adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan membantu penerima manfaat dalam meningkatkan prestasi akademik mereka di sekolah melalui bantuan ini. Program ASA tidak hanya memberikan bantuan keuangan, tetapi juga memberi anak-anak kepercayaan diri untuk mencapai tujuan mereka.

7) Sanggar Genius

Suatu program yang didirikan karena kepedulian mandiri terhadap anak yatim dan dhuafa yang masih belum menerima pendidikan secara menyeluruh.

b) Program pemberdayaan

1) *Mandiri Entrepreneur Center*

Yatim Mandiri mendirikan *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan. Program ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis agar mereka dapat bertahan secara ekonomi di masa depan.

Selain memberikan pelatihan keterampilan teknis, manajemen bisnis, dan pengembangan usaha, program MEC juga

menawarkan pelatihan soft skills seperti kepemimpinan dan komunikasi. Dengan demikian, program MEC bukan hanya menawarkan bantuan keuangan, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk masuk ke dunia kerja atau bahkan memulai bisnis sendiri.

## 2) Kampung Mandiri

Kampung Mandiri adalah program yang bertujuan untuk membantu anak-anak yatim piatu menjadi lebih mandiri dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Program ini biasanya mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, keterampilan hidup, dan dukungan sosial. Dengan adanya Kampung Mandiri, anak-anak yatim piatu diharapkan dapat memperoleh akses ke pendidikan yang layak, pelatihan keterampilan, dan bantuan dalam pengembangan diri, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu.

Program-program ini sering kali melibatkan kerja sama pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum untuk membuat lingkungan yang mendukung dan memberdayakan anak-anak yatim. Tujuannya adalah untuk memberi mereka peluang untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial.

## 3) Bunda Mandiri Sejahtera

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), didirikan oleh lembaga LAZNAS Yatim Mandiri, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak-anak, pemberdayaan ekonomi dan perawatan anak, serta program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu yatim. Dengan menciptakan kelompok yang mendukung usaha bersama pengusaha ahli yang cocok dengan industri mereka. Bantuan yang diberikan dalam bentuk pendirian perusahaan, pemberian modal dan operasi perusahaan. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan dapat

membantu keluarga yatim melalui program ini dapat meningkatkan kemandiriannya.

## **b) Program Kesehatan**

### **1) Kacamata Gratis**

Salah satu organ yang sangat penting adalah mata. Namun banyak orang miskin, anak yatim, dan dhuafa mengalami masalah kesehatan mata tetapi cenderung mengabaikannya karena biaya pengobatan dan kacamata yang mahal.

Akhirnya, anak yatim dan dhuafa memiliki kesempatan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan mata di Yatim Mandiri. Mereka juga menyediakan kacamata gratis untuk mendukung perawatan mata yang lebih baik. Harapannya adalah program "Kacamata" ini akan membantu penerima manfaat, terutama anak-anak yatim yang masih bersekolah, melakukan aktivitas mereka dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai cita-cita mereka.

### **2) Ibu dan Balita Sehat**

Program ini merujuk pada upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yatim piatu. Tujuan program ini adalah untuk memberikan perhatian dan dukungan khusus kepada kelompok rentan ini dengan memberikan akses ke layanan kesehatan, nutrisi, dan pendidikan.

### **3) Kampung Sehat mandiri**

Kampung Sehat Mandiri merupakan program layanan kesehatan berbasis komunitas di desa. Program ini bertujuan untuk membantu sesama yang membutuhkan layanan kesehatan. Untuk menyediakan dukungan yang diperlukan, berkolaborasi dengan berbagai pihak. untuk melakukan aktivitas positif dan mengajarkan orang-orang di daerah terpencil yang tidak memiliki akses ke layanan kesehatan. Tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga menggabungkannya dengan berbagai acara seperti Kampong Sehat, Kampong Gizi, Kampong Dongeng, Kampong Bazar Murah,

Kampoeng Pengajian, Kampoeng Dokter Cilik, dan Kampoeng Inspiratif.

Dengan adanya Kampung Sehat Mandiri berharap dapat memberikan fasilitas kesehatan yang memadai dan murah kepada masyarakat yang tidak dapat mendapatkan layanan medis. Selain itu, memberikan efek perubahan yang lebih baik untuk

#### 4) Layanan Mandiri

Layanan Sehat Mandiri beroperasi setiap bulan untuk membantu anak yatim, dhuafa, dan masyarakat umum di wilayah yang tidak memiliki layanan kesehatan. Penyuluhan tentang gaya hidup sehat dan lingkungan yang bersih, pemeriksaan gigi dan poli umum, dan pemberian nutrisi kepada anak-anak yatim dan dhuafa yang rentan terhadap stunting adalah bagian dari program ini. Mempertahankan akses yang memadai, efektif, dan terjangkau ke layanan kesehatan adalah tujuan dari program Layanan Sehat Mandiri. Diharapkan, program Kebaikan ini dapat membantu program pemerintah untuk pemerataan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

#### 5) Yatim Berseri

Defisit keuangan sendiri merupakan masalah masyarakat; setiap orang tua ingin anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. masalah gigi. Salah satu masalah yang timbul selama fase pertumbuhan adalah mulut. Konsumsi makanan sangat mempengaruhi kesehatan setiap anak. mulut dan gigi anak. Berangkat dari masalah ini, tidak ada mandiri meluncurkan program "Yatim Berseri". Program ini berusaha memberikan pelayanan kesehatan dan perawatan gigi gratis untuk anak yatim dan orang miskin. Aktivitas ini merupakan rute kedokteran gigi. Tujuannya adalah untuk menjamin kesehatan anak dan memberikan pemeriksaan gigi gratis sepanjang pertumbuhan mereka.

#### 6) Mobil Sehat dan Layanan Ambulance

Yatim Mandiri menawarkan layanan tambahan kepada anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan. Dengan pengadaan mobil sehat yang berfungsi sebagai penghubung antara penerima manfaat dan petugas kesehatan, program yang bermanfaat ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan program mobil sehat dan layanan ambulance berjalan lancar untuk memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan bagi anak yatim dan dhuafa. Mobil Sehat ini pergi ke daerah terpencil untuk memberikan kesehatan yang baik kepada anak yatim dan dhuafa secara gratis berkat donasi umat untuk kebaikan bersama.

#### 7) Khitan Massal

Perintah untuk berkhitan bagi laki-laki adalah salah satu anjuran agama Islam untuk melakukan syariat. Karena khitan membawa banyak manfaat dan berkah. Namun, upaya tambahan diperlukan untuk mengumpulkan biaya khitan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Akibatnya, Yatim Mandiri meluncurkan program khitan massal yang diberikan secara gratis kepada anak yatim dan dhuafa oleh petugas khitan profesional. Lembaga Yatim Mandiri berharap dapat membantu keluarga yatim dan dhuafa menjalankan syariat dengan mudah dan berdoa bersama agar anak-anak yang mengikuti program tersebut menjadi baik.

### c) Program Kemanusiaan

#### 1) Bedah Rumah

Rumah adalah bagian penting dari kehidupan. Setiap orang ingin memiliki tempat tinggal yang layak dan nyaman di mana mereka dapat berteduh dan melepas penat setelah hari kerja yang panjang. Tetapi beberapa orang tidak memiliki kesempatan untuk memiliki rumah yang mereka inginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah ekonomi dan kenyataan bahwa situasi saat ini

memaksa untuk memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makan sehari-hari dan pendidikan anak. Karena banyak orang miskin yang tinggal di daerah kumuh, program bedah rumah adalah solusi untuk memberikan rumah layak huni dan sehat bagi keluarga yatim dan dhuafa yang miskin.

## 2) Bantuan Langsung Mustahik

Kesenjangan sosial dapat ditemukan di mana-mana. Untuk mengatasi kesenjangan sosial, banyak pihak harus bekerja sama. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi kesenjangan adalah gagasan bahwa mereka yang memiliki lebih banyak harta membantu mereka yang kekurangan. Salah satunya adalah dengan menerima zakat, infak, dan sedekah. Zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan oleh Yatim Mandiri kemudian didistribusikan dalam bentuk program-program, salah satunya adalah bantuan langsung mustahik", yang diberikan kepada fakir miskin yang sangat membutuhkan, terutama mereka yang tidak dapat bekerja karena masalah kesehatan. Program BLM juga diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin, seperti manula dan tunawisma.

## 3) Yatim Mandiri Peduli Bencana

Negara Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan selalu diancam bencana, yang berdampak pada kesehatan mental dan ekonomi penduduknya. Yatim mandiri siap menghadapi berbagai situasi bencana melalui evakuasi, distribusi makanan, layanan kesehatan, layanan psikososial, dan berbagai kegiatan selama pemulihan pasca bencana. Dukungan dari pihak lain sangat penting untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah kemanusiaan. Pihak yang membutuhkan bantuan pasti akan merasa lebih nyaman jika mereka bekerja sama.

## d) Program Dakwah

### 1). Kursus Al-Qur'an

Semua orang yang menganut keyakinan agama Islam di didik

untuk memperhatikan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat hikmah dan pelajaran hidup, yang menjadikannya pedoman bagi semua orang Islam. Namun, ada banyak orang muslim yang tidak dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Keterbatasan waktu dan kekurangan guru pembimbing adalah dua penyebab utama kegagalan seseorang membaca Al-Qur'an. Akibatnya, Yatim Mandiri memberikan tempat dan sarana bagi mereka yang ingin memperdalam dan mempermudah bacaannya. Setiap minggu, Kantor Layanan Yatim Mandiri di seluruh wilayah mengadakan kelas Al-Qur'an untuk orang dewasa. Langkah ini diambil untuk membantu mereka yang belum mahir membaca Al-Qur'an atau yang ingin meningkatkan kemampuan mereka.

## 2). Pengiriman Dai

Dalam upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Yatim Mandiri melatih guru untuk lembaga pendidikan, organisasi, atau kelompok masyarakat. Di setiap cabang Yatim Mandiri, ada ustadz yang hadir dan siap datang ke kelompok pengajian untuk mempelajari nilai-nilai keIslaman sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan ini sebagai layanan masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat, terutama melalui pengiriman pendakwah untuk berbicara kepada orang-orang yang telah bergabung sebagai donatur di Yatim Mandiri.

## 3). Safari Dakwah

Dunia dakwah ini terus berkembang dan menyebarkan nilai-nilai luhur agama Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Oleh karena itu, semangat dakwah harus selalu digunakan untuk memberikan pemahaman yang bermanfaat dan pengetahuan kepada umat. Yatim Mandiri biasanya melakukan dakwah melalui pelatihan, seminar, dan safari. Mereka melakukannya sebagai forum untuk diskusi tentang topik penelitian dan pendidikan khusus. Kegiatan ini diadakan secara berkala setiap tahun dan ditujukan untuk mereka yang ingin belajar

tentang sesuatu dan membina hubungan dengan orang-orang muslim lainnya.

**f) Program Super Gizi Qurban (SGQ)**

1). Super Gizi Qurban

Yatim Mandiri merupakan lembaga sosial yang membantu anak-anak yatim dan dhuafa menjadi lebih mampu untuk hidup sendiri. Pada tahun 2009, super gizi kurban dimulai dengan pembagian daging kurban langsung kepada masyarakat selama tiga hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keuntungan dari daging kurban dengan mengubahnya menjadi produk seperti sosis yang dikemas dalam kaleng dan dibuat dengan cara yang sesuai dengan hukum Syariah. Hewan kurban dimasak di rumah potong hewan dari hari idhul adha hingga hari tayrik. Pembungkus dilakukan oleh perusahaan yang memiliki izin MUI dan dikendalikan oleh BPOM. Ini memungkinkan alokasi dan persiapan tahunan yang efektif.

**g) Program Wakaf**

1) Wakaf Manfaat

Salah satu jenis wakaf yang tidak membutuhkan uang untuk diwakafkan adalah wakaf manfaat. Ini mudah diproduksi dan akan menjadi kekuatan ekonomi yang mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat.

2) Wakaf Produktif

Salah satu karakteristik wakaf produktif adalah berwakaf untuk pengelolaan dan penyediaan aset wakaf secara berkelanjutan. Kemudian mengambil keuntungan atau keuntungan dari mengelola aset wakaf. Sumber dana untuk pemberdayaan bersama diperoleh dari surplus tersebut.

**B. Dampak yang Dirasakan oleh Anak Yatim dan Dhuafa Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Sanggar Genius**

Sanggar Genius adalah program yang dibuat khusus untuk anak yatim

dan dhuafa pada tingkatan sekolah dasar (SD), yang menawarkan kelas matematika, pelajaran umum, dan pembinaan akhlak. Pelajaran lain hanya digunakan sebagai pelengkap, dan matematika dianggap sebagai pelajaran yang paling penting. Memilih matematika sebagai pelajaran utama adalah karena kemampuan umum matematika dapat memaksimalkan pola pikir seseorang, yang dapat mendorong kemampuan belajar mereka di bidang lain.

### **1. Dari Sudut Pandang Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa anak sanggar antara lain menurut Qila, sebelum bergabung dengan program Sanggar Genius, Qila adalah seorang anak yang pendiam, tidak percaya diri, dan sering menghadapi kesulitan dalam pelajaran matematika. Karena pengajaran melalui Sanggar Genius ini memberikan pelatihan-pelatihan dan cara cepat untuk mempelajari matematika lebih mudah. Namun, setelah bergabung dengan program Sanggar Genius, dia mengalami perubahan besar. Di mulai dari bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan Ia lebih tertarik di bidang matematika. Sebab pengajaran melalui Sanggar Genius mempelajari matematika dengan lebih mudah, efektif dan cepat. Karena pengajaran melalui Sanggar Genius ini memberikan pelatihan-pelatihan dan cara cepat untuk mempelajari matematika lebih mudah. Kemudian di bidang skill Qila menjadi lebih percaya diri, mampu berbicara, diskusi dan mampu bersosialisasi dengan baik dan lebih aktif dalam pertemanan. Program Sanggar Genius mendukungnya secara akademis dan mendorongnya untuk menjadi lebih berani dalam berbicara dan menyuarakan pendapatnya ( Misha A., 12 November 2024).

Gina adalah seorang anak yang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar dan seringkali merasa bosan ketika belajar di rumah. Selain itu, Gina lebih suka bermain daripada belajar. Namun, karena metode pembelajaran di Sanggar Genius, Gina belajarnya menjadi lebih menyenangkan dan banyak teknik-teknik pembelajaran khusus yang bisa meningkatkan konsentrasi. Dia menjadi lebih termotivasi dan fokus

setelah dia diajak untuk belajar melalui permainan edukatif salah satunya seperti lomba cepat tepat. Gina sekarang dapat mengatur waktu antara bermain dan belajar dengan lebih mudah, dan ia mulai menyukai kegiatan belajar yang sebelumnya dia anggap membosankan (Zalzafin G., 12 November 2024).

Selain Qila dan Gina, Najah pun berpendapat hal yang sama dimana sebelumnya Najah tidak terlalu peduli dengan pelajaran sekolah. Ia menganggap belajar hanyalah pekerjaan yang harus diselesaikan dan tidak memiliki arti apa pun. Namun, Najah mulai menyadari pentingnya belajar untuk masa depan setelah bergabung dengan Sanggar Genius. Najah memperoleh perspektif baru tentang apa itu belajar dan program membantunya menemukan potensinya. Belajar dalam hal ini dapat mencakup eksplorasi diri, kreativitas, pengembangan keterampilan yang lebih luas, dan menghafal atau mengikuti instruksi. Sanggar Genius, sebuah lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan eksplorasi, membantu orang menemukan bakat atau potensi yang mungkin sebelumnya tersembunyi atau belum disadari. Metode ini tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan kemampuan seseorang. Dengan bantuan mentor di sanggar, Najah kini memiliki tujuan belajar yang lebih jelas dan lebih giat dalam menyelesaikan tugas sekolah. Ia juga menjadi lebih rajin sebagai anak karena sadar bahwa usaha yang dia lakukan sekarang akan berdampak positif pada masa depan (Fauziyah N., 12 November 2024).

Nida adalah seorang anak yang sering putus asa saat menghadapi kesulitan belajar terutama dalam pelajaran sains. Sebelum bergabung dengan Sanggar Genius, Nida sering merasa tidak mampu dan cenderung menyerah saat menghadapi masalah yang sulit. Namun, setelah berpartisipasi dalam kegiatan di Sanggar Genius, dia mendapatkan dukungan dan dorongan dari guru sanggar dan teman-temannya. Guru

sanggar memberikan bimbingan yang membangun dan dorongan untuk terus berkembang. Selain itu, teman-temannya memberikan dukungan moral yang kuat dan berbagi pengalaman dan pengetahuan, menciptakan suasana yang positif untuk belajar dan berkembang. Nida mendapat pelajaran dari Sanggar Genius tentang cara menghadapi tantangan dengan berpikir kreatif dan tidak mudah menyerah. Nida menjadi lebih gigih dan lebih terbuka terhadap proses belajar, bahkan dalam mata pelajaran yang dianggapnya sulit sebelumnya selain itu, nida juga merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengejar cita-citanya lebih keras berkat bantuan dan dorongan mereka (Jannah N., 12 November 2024).

Program Sanggar Genius memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan sekolah SD/MI lainnya. Program Sanggar Genius tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, program Sanggar Genius ini juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup anak-anak, terutama bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Untuk membangun individu yang mandiri dan berdaya saing, Sanggar Genius menggabungkan pembinaan moral dan spiritual dengan pelatihan keterampilan praktis seperti komunikasi, kerja tim, dan kreativitas. Sejalan dengan tujuan SDG 4 yaitu pendidikan berkualitas program Sanggar Genius ini memberikan akses pendidikan yang inklusif dan holistik dengan dukungan yang berkelanjutan. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan potensi terbaik mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.

Sanggar Genius tidak hanya menawarkan kegiatan belajar di dalam ruangan, tetapi juga menawarkan aktivitas luar ruangan yang menyenangkan untuk siswa. Anak-anak diajak jalan-jalan dan mengunjungi taman, museum, atau lokasi bersejarah yang menarik dan edukatif. Kegiatan bermain di alam terbuka juga sering dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dan memberikan suasana baru. Anak-anak tidak hanya menikmati aktivitas ini, tetapi mereka juga

memiliki kesempatan untuk belajar tentang dunia sekitar secara langsung. Anak-anak menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti aktivitas sanggar lainnya.

Salah satu keuntungan terbesar yang dirasakan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan di sanggar adalah peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan akademik mereka, terutama dalam pelajaran matematika. Sanggar juga memberi anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengeksplorasi potensi mereka dan membuat mereka tidak ragu untuk bertanya atau memberikan pendapat. Anak-anak juga dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka, terutama dalam matematika, melalui instruksi yang diberikan. Pembelajaran sanggar yang interaktif dan praktis memudahkan mereka untuk memahami konsep matematika yang diajarkan. Hasilnya adalah anak-anak yang lebih baik dalam akademik dan sosial.

Pembelajaran di Sanggar Genius sangat membantu siswa dalam pendidikan mereka. Tujuan dari program sanggar ini adalah untuk menjadikan pelajaran sekolah lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan bimbingan yang intensif dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka dan mengulang materi pelajaran. Mereka juga dapat belajar dengan berbagai cara, seperti permainan, diskusi kelompok, dan soal. Pembelajaran di Sanggar Genius membuat siswa lebih siap, percaya diri, dan terbiasa menghadapi tantangan akademik di sekolah karena membangun soft skills seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran di Sanggar Genius bukan hanya membantu siswa dalam ujian mereka, tetapi juga membangun karakter mereka, yang akan membantu mereka berhasil dalam jangka panjang.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Sanggar Genius**



Kegiatan tersebut merupakan salah satu yang ada di Sanggar Genius dalam gambar ini anak-anak di perlihatkan sedang mengerjakan modul masing-masing secara konsentrasi. Ini juga menunjukkan bahwa mereka diajarkan untuk belajar secara mandiri dan mengambil tanggung jawab atas proses pendidikan mereka sendiri.

## **2. Perkembangan Anak-anak yang Mengikuti Program Sanggar Genius**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru sanggar bahwa modul yang diterapkan selama setiap sesi pembelajaran dapat digunakan untuk melacak perkembangan anak di sanggar. Setiap modul bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Pemahaman yang baik menunjukkan bahwa siswa telah menguasai konsep atau keterampilan yang diajarkan. Siswa kemudian melanjutkan ke modul berikutnya, yang lebih rumit. Proses ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa secara bertahap meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan tingkat atau volume modul. Sistem pembelajaran berjenjang ini mengikuti kemajuan siswa dengan memberikan tantangan yang membantu mengevaluasi sejauh mana mereka berkembang sesuai kemampuan mereka (Ameliya S., 4 November 2024).

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Anak Sanggar Genius dilihat dari Modul yang Dicapai**

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan perkembangan anak sanggar dapat dilihat dari modul yang dicapai. Kode A pada modul mempelajari tentang membaca dan menulis bilangan yang dimana ini masih matematika dasar. Kode D pada modul mempelajari tentang operasi pembagian pecahan sampai dengan 3 suku dan kode E mempelajari tentang pengurangan satu desimal dan dua desimal.

Mengajar anak-anak di sanggar bukan hanya tugas yang sulit, tetapi juga mulia dan penting. Anak-anak yang datang ke sanggar seringkali memiliki latar belakang yang beragam, seperti pengalaman hidup yang sulit yang berasal dari keluarga miskin atau menghadapi masalah sosial lainnya. Sebagai guru, memiliki tugas besar untuk membantu siswa berkembang secara sosial dan pribadi. Selain mengajarkan pengetahuan akademis Sanggar Genius harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan inspiratif di mana setiap anak merasa dihargai dan termotivasi untuk maju. Namun, menghadapi tantangan mengelola kelas yang beragam, mengelola sumber daya yang terbatas, dan membangun hubungan yang baik dengan setiap siswa menjadi tugas yang memerlukan kesabaran dan empati yang luar biasa dalam lingkungan yang beragam ini. Sebagai contoh, guru sanggar harus lebih inovatif dalam

menemukan dan menyesuaikan materi yang dapat membantu anak-anak TK yang belum mahir membaca mengembangkan keterampilan dasar membaca sambil memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial mereka. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan, pendekatan yang ramah dan fleksibel sangat penting.

Sebagai seorang guru di sanggar, penting untuk memahami bahwa setiap anak memiliki pendekatan belajar yang berbeda. Akibatnya, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami kebutuhan masing-masing anak. Ini terlepas dari apakah anak cepat memahami informasi atau membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Setelah itu, guru dapat mengubah pendekatan mereka, menggunakan metode yang lebih visual dan praktis atau memberikan materi secara bertahap. Anak-anak yang sudah paham dapat didorong untuk membantu teman-temannya yang belum paham dengan mengajarkan mereka. Selain membantu teman, hal ini juga memperkuat pemahaman anak yang mengajar. Metode seperti ini memungkinkan guru sanggar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperhatikan perbedaan setiap anak untuk memungkinkan mereka belajar dengan cara yang paling bermanfaat bagi mereka.

Dengan menekankan pembentukan karakter dan keterampilan yang cerdas dan mandiri, guru di Sanggar Genius memastikan bahwa pelajaran mereka mendukung pendidikan berkualitas. Dengan menggunakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, guru tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan materi, mereka juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan tangguh. Sasarannya adalah agar setiap siswa menjadi individu yang terampil, cerdas, dan berani menghadapi tantangan. Sanggar Genius berperan dalam menciptakan pendidikan yang merata dan inklusif melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai tersebut. Mereka juga memberikan kesempatan yang adil bagi setiap orang untuk berkembang.

Meskipun program Sanggar Genius ditujukan untuk usia anak-anak, media yang digunakan mungkin belum sepenuhnya terjangkau untuk anak SD. Salah satu solusi yang disarankan adalah aplikasi berbasis teknologi untuk anak TK yang membantu belajar matematika secara interaktif melalui visualisasi angka dan objek. Aplikasi ini mempermudah pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan dengan elemen menarik. Meskipun saat ini fokus pada anak TK, diharapkan pengembangannya dapat diterapkan untuk anak SD guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan melihat penggunaan modul yang sudah dirancang dengan tujuan tertentu, guru sanggar dapat melihat sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul. Guru akan menilai pemahaman dan keterampilan siswa dengan melihat kinerja mereka dalam praktikum, tugas, dan penilaian lainnya. Penilaian ini dilakukan berdasarkan standar modul, seperti penguasaan materi, teknik, kreativitas, dan ketepatan dalam mengikuti instruksi. Tujuan penilaian ini juga adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa memenuhi standar yang ditetapkan dalam modul.

Perkembangan kecerdasan dan karakter anak-anak yang terlibat dalam program Sanggar Genius sangat dipengaruhi. Salah satu efek terbesarnya adalah peningkatan sopan santun. Anak-anak dididik untuk lebih menghargai orang lain baik di dalam maupun di luar sanggar, melalui pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan interaksi sosial yang baik. Menunjukkan rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan teman-teman, serta berbicara dengan bahasa yang sopan adalah semua hal yang didorong oleh program ini. Hasilnya, anak-anak yang mengikuti Sanggar Genius tidak hanya memperoleh kemampuan akademik yang lebih baik, tetapi mereka juga memiliki kepribadian yang lebih baik, rasa empati yang lebih besar, dan kemampuan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perubahan yang di alami Qila, Gina, Najah, dan Nida dalam program Sanggar Genius sejalan dengan teori behavioristik menurut Watson, yang menyatakan perubahan perilaku anak-anak dalam Sanggar Genius terjadi karena adanya stimulus positif yang diberikan dalam lingkungan belajar. Sebagai contoh, Qila yang sebelumnya pendiam dan tidak percaya diri, menjadi lebih berani dan aktif setelah menerima stimulus berupa pengajaran yang menyenangkan dan bimbingan dari guru serta teman-temannya. Stimulus ini mengarah pada respons positif, yaitu peningkatan kepercayaan diri dan minat pada mata pelajaran matematika. Hal serupa terjadi pada Gina, yang sebelumnya merasa bosan belajar, menjadi lebih termotivasi dan fokus setelah terlibat dalam permainan edukatif yang disesuaikan dengan gaya belajarnya.

Melalui pendekatan interaktif, menyenangkan, dan terstruktur, program Sanggar Genius menjadikannya tempat belajar yang efektif. Dengan menggunakan modul yang berjenjang, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan akademik mereka sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Dengan perkembangan ini, anak-anak semakin percaya diri dalam berbicara, mengungkapkan pendapat, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, metode ini mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar, sehingga menciptakan pengalaman yang bermakna. Hal Ini sejalan dengan prinsip efektivitas pendidikan, yang menekankan pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dari perspektif teori pendidikan, Sanggar Genius mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran holistik dan berbasis nilai. Tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup anak-anak. Dalam hal ini, anak-anak seperti Najah dan Nida mengalami perubahan dalam pandangan mereka terhadap

pendidikan. Najah, yang awalnya tidak tertarik dengan pelajaran sekolah, kini lebih termotivasi dan memiliki tujuan belajar yang lebih jelas, sedangkan Nida yang sering merasa putus asa kini menjadi lebih gigih dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

### **C. Efektivitas Program Sanggar Genius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa menuju Pencapaian SDGs**

Sanggar Genius memainkan peran penting dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya di bidang pendidikan berkualitas (SDGs 4). Dengan menawarkan bimbingan belajar (bimbel) yang berfokus pada konseling matematika, Sanggar Genius dapat meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. LAZNAS Yatim Mandiri percaya bahwa jika kemampuan matematika yang baik dapat menunjukkan kecerdasan keseluruhan anak, yang akan membantu mereka berprestasi di bidang akademik lain. Selain itu, anak-anak yang berprestasi di Sanggar Genius akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bergabung dengan lembaga pendidikan berkualitas tinggi yang dikelola oleh LAZNAS Yatim Mandiri yang berada di Sidoarjo. Akibatnya, Sanggar Genius tidak hanya memberi anak-anak peluang untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka dan mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka (Mujawidin F., 4 November 2024).

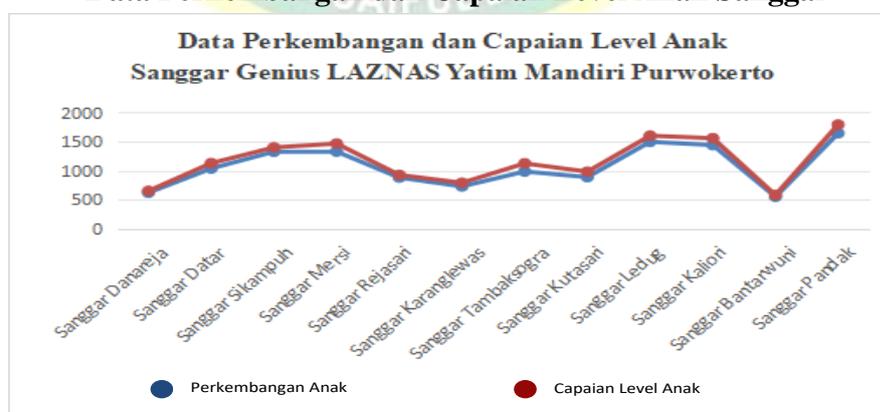
Tujuan program Sanggar Genius adalah untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa dalam pendidikan mereka, terutama mereka yang masuk sekolah dasar. Namun, jika jumlah anak yatim di wilayah tersebut tidak memenuhi kriteria, program akan ditutup dan dipindahkan ke daerah lain yang lebih membutuhkan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari rencana yayasan untuk memastikan bahwa program Sanggar Genius berjalan dengan efektif dan tepat sasaran sambil mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, LAZNAS Yatim Mandiri berkomitmen untuk mendukung SDGs, terutama SDG 4, dengan berfokus pada pemberdayaan anak yatim dan

dhuafa yang terus membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan divisi program Yatim Mandiri Purwokerto, menyatakan bahwa indikator keberhasilan dari program Sanggar Genius yaitu terletak pada peningkatan prestasi akademis yang dimana anak-anak sanggar dapat berprestasi di sekolah. Dari segi akhlak dan perilaku mereka lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti program sanggar. Kemudian dari segi kemampuan sosial dan emosional dapat di lihat dari kemampuan anak untuk berinteraksi sosial, bekerja sama dan mengelola emosi di lingkungan belajar (Fadil M., 4 November 2024).

LAZNAS Yatim Mandiri percaya bahwa program Sanggar Genius berhasil meningkatkan minat dan keterampilan belajar anak yatim dan dhuafa dengan meningkatkan kualitas modul yang dimiliki setiap peserta. Tingkat pencapaian yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan peserta dalam proses belajar. Secara keseluruhan, Yatim Mandiri menganggap kemampuan mereka di sekolah meningkat. Sebagai contoh, nilai matematika mereka meningkat drastis sebelum mereka bergabung dengan Sanggar Genius. Hal ini menunjukkan bahwa program Sanggar Genius tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

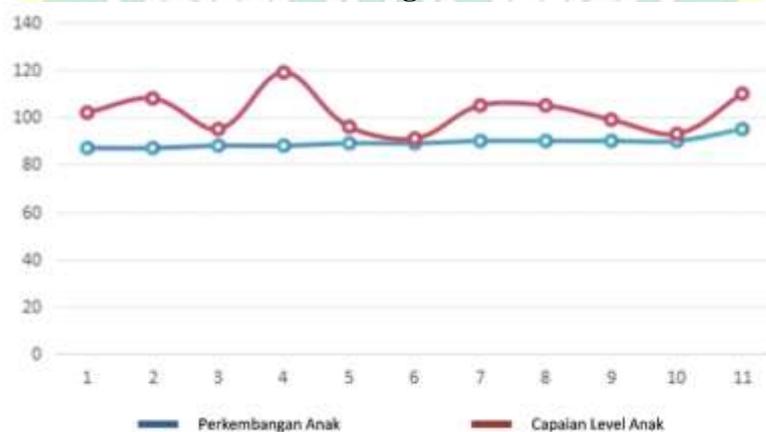
**Gambar 4.6**  
**Data Perkembangan dan Capaian Level Anak Sanggar**



(Sumber: Laporan Akhir Tahun Sanggar Genius  
Cabang Purwokerto, 2024)

Grafik tersebut menunjukkan data perkembangan dan capaian level anak di Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, yang mana grafik garis merah artinya capaian level anak dan garis biru artinya perkembangan anak. Dari pola yang terlihat dalam grafik ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dan capaian anak memiliki hubungan yang cukup erat. Sanggar yang memiliki perkembangan anak yang lebih baik cenderung menghasilkan capaian yang lebih tinggi pula. Namun, adanya beberapa titik penurunan yang signifikan menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas program di beberapa sanggar. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi kendala serta mencari solusi yang dapat meningkatkan capaian anak secara merata di semua sanggar.

**Gambar 4.7**  
**Data Perkembangan dan Capaian Level Anak Sanggar Genius Tambaksogra**



(Sumber: Laporan Akhir Tahun Sanggar Genius Tambaksogra, 2024)

Grafik tersebut menunjukkan data perkembangan dan capaian level anak di Sanggar Genius Tambaksogra, yang mana grafik garis merah artinya capaian level anak dan garis biru artinya perkembangan anak. Grafik menunjukkan perkembangan anak di Sanggar Genius Tambaksogra dan capaian level mereka dalam suatu periode. Garis biru (perkembangan anak) cenderung stabil dengan sedikit kenaikan, sementara garis merah (capaian

level anak) mengalami perubahan yang lebih besar. Capaian level anak kadang turun mendekati perkembangan, menunjukkan tantangan dalam proses pembelajaran. Namun, di akhir periode, capaian level meningkat tajam, mengindikasikan kemajuan yang signifikan. Grafik ini menggambarkan bahwa perkembangan anak berlangsung bertahap, sedangkan capaian level lebih dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode belajar dan evaluasi.

Alumni program Sanggar Genius telah meningkatkan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa di Purwokerto banyak dari mereka telah melanjutkan sekolah negeri, dan beberapa di antaranya telah diterima di *Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)*. Kesuksesan tersebut menunjukkan manfaat positif dari program Sanggar Genius yaitu memberi anak-anak keterampilan akademik yang kuat yang memungkinkan mereka bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sanggar Genius menawarkan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang tidak beruntung untuk memiliki masa depan yang lebih cerah .

Kemampuan akademik anak-anak yang berpartisipasi dalam program Sanggar Genius telah meningkat secara signifikan. Hasil belajar anak-anak telah jelas meningkat sejak program ini dimulai, terutama dalam hal pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis. Mereka mencapai peningkatan dalam modul pembelajaran yang merupakan salah satu indikator yang paling mencolok. Anak-anak yang sebelumnya hanya dapat menyelesaikan beberapa modul dasar sekarang dapat menyelesaikan modul dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan kemajuan dalam keterampilan akademik, kognitif, dan sosial, yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Program Sanggar Genius merupakan program pendampingan belajar di bawah binaan LAZNAS Yatim Mandiri di bidang pendidikan khusus anak yatim dan dhuafa. Program Sanggar Genius berfokus pada akademik dan moral-moral yang kurang beruntung. Latar belakang terbentuknya Sanggar

Genius yaitu dari kepedulian terhadap kesenjangan pendidikan yang dialami oleh anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, terutama mereka yang tinggal di daerah yang tidak memiliki akses yang memadai untuk pendidikan.

Kurikulum yang digunakan pada program Sanggar Genius yaitu pada pengembangan moral dan karakter serta akademik, terutama matematika. Pengembangan moral dan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam diri seseorang, yang mencakup penguasaan pengetahuan serta peningkatan etika, tanggung jawab, dan integritas. Dalam konteks program sanggar gemius, pengembangan moral dan karakter berfokus pada menjadi orang yang jujur, peduli terhadap orang lain, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan bijaksana.

Salah satu kriteria proses masuk ke sanggar gennius adalah memprioritaskan anak-anak yang termasuk dalam kategori yatim dan dhuafa. Kategori ini didefinisikan sebagai anak-anak yang tidak memiliki sumber daya ekonomi atau keluarga yang cukup untuk mendapatkan akses ke pendidikan atau pelatihan. Anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua mereka, sementara anak-anak dhuafa adalah anak-anak dari keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang tidak layak. Selain itu, Sanggar Genius ini hanya menerima anak-anak yang masih bersekolah di tingkat SD, sehingga mereka dapat menikmati berbagai kegiatan yang diadakan oleh Sanggar Genius. Diharapkan program ini akan memberi anak-anak kesempatan untuk menyentuh berbagai aspek kebutuhan mereka, mengembangkan potensi mereka, memperoleh pembelajaran tambahan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan non-formal.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri memastikan bahwa program sanggar inklusif dan dapat diakses oleh semua anak yatim dan dhuafa di wilayah Purwokerto dengan memungkinkan semua anak untuk bergabung, namun terdapat syarat utama yaitu mereka berasal dari kalangan yatim dan dhuafa. Dengan cara ini, LAZNAS Yatim Mandiri berupaya memastikan

bahwa anak-anak yang berada di luar wilayah tertentu namun ingin bergabung dengan sanggar dapat menemukan lokasi sanggar yang paling dekat dengan rumah mereka.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri tidak berkolaborasi dengan organisasi atau lembaga lain. Namun, LAZNAS Yatim Mandiri memiliki hubungan yang erat dengan para donatur, yang berkontribusi besar pada pelaksanaan berbagai program Sanggar Genius. Donatur menjadi mitra penting dalam upaya Yatim Mandiri untuk membantu anak yatim dan dhuafa melalui donasi mereka, donatur membantu membangun program Sanggar Genius untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang membutuhkan dalam kerja sama yang berpusat pada keberlanjutan dan pemberdayaan.

Program Sanggar Genius adalah salah satu tempat yang dapat membantu mengembangkan bakat anak yatim dan dhufa dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, atau pendidikan. Program Sanggar Genius meningkatkan peluang masuk perguruan tinggi bagi banyak anak. Hal ini karena mereka membangun keterampilan, disiplin, dan kepercayaan diri selama berlatih di sana. Program Sanggar Genius juga sering memberikan pelatihan yang mendalam dan terarah, yang mempersiapkan anak yatim dan dhuafa untuk ujian masuk perguruan tinggi, baik melalui beasiswa maupun jalur prestasi.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh program Sanggar Genius adalah meningkatkan jumlah peserta didik terutama, disebabkan oleh jumlah anak yatim yang tersedia untuk berpartisipasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi masalah ini antara lain jumlah anak yatim terbatas di lokasi tertentu ada kemungkinan bahwa jumlah anak yatim sangat terbatas di beberapa lokasi atau sanggar. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor demografi setempat yang mungkin memiliki jumlah anak yatim yang rendah, yang membuat sulit untuk menjaring peserta didik untuk mencapai sasaran program.

Dengan memberikan akses ke pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi anak-anak di berbagai wilayah, termasuk mereka yang tinggal

di daerah terpencil atau kurang terlayani, program Sanggar Genius mendukung pencapaian target SDGs, khususnya di bidang pendidikan berkualitas. Sanggar Genius berkonsentrasi pada pengembangan semua potensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Program Sanggar Genius memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan masa depan yang melibatkan berbagai bagian masyarakat, seperti orang tua dan komunitas sekitar. Dengan demikian, program Sanggar Genius berperan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan SDGs.

Rencana pengembangan program sanggar memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa menjadi orang yang berpendidikan, mandiri, mahir, dan memiliki soft skill yang kuat. Tujuan *sustainable development goals* (SDGs) setuju bahwa program Sanggar Genius berkonsentrasi pada akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembentukan karakter. Sanggar ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis kepada anak-anak tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan praktis seperti kerja tim dan komunikasi. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan program sanggar dapat menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan hidup, mengembangkan potensi diri mereka, dan menjadi kontributor positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Diharapkan program ini akan memiliki efek jangka panjang terhadap kesejahteraan anak-anak yatim dan dhuafa serta membantu pencapaian SDGs, terutama dalam hal kualitas pendidikan.

Divisi program menyatakan bahwa ada beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program sanggar senior secara berkala. Pertama, divisi program harus merencanakan dan menyusun jadwal kegiatan yang terorganisir untuk memastikan bahwa setiap kegiatan atau program memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur. Kedua, mereka harus melakukan evaluasi berkala untuk melihat apakah pelaksanaan program Sanggar Genius telah mencapai tujuan atau perlu perbaikan. Selain

mengumpulkan umpan balik dari peserta dan melihat langsung bagaimana program berdampak, divisi program harus memastikan bahwa setiap pelaksanaan program Sanggar Genius dilaksanakan dengan sumber daya yang cukup dan mendukung keberhasilan termasuk memberikan pelatihan kepada manajer program jika diperlukan. Terakhir, untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program secara keseluruhan, divisi program harus berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, program Sanggar Genius dapat beroperasi dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta secara konsisten.

Melalui sistem SDGs ini setiap perkembangan pendidikan anak dipantau melalui sistem pendataan di bidang pendidikan sanggar. Database ini melacak perkembangan anak-anak dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa program pendidikan sanggar berhasil membantu anak-anak binaan lebih baik dalam belajar dan membuka peluang yang lebih baik untuk masa depan. Untuk mengetahui sejauh mana program Sanggar Genius yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto terlaksana/terrealisasikan maka dengan melihat teori milik Budiani dalam Diah, et. al (2022), maka penelitian ini bergerak pada bagian ketepatan sasaran program, penargetan peserta, sosialisasi program dan pemantauan program.

Adapun indikator efektivitas antara lain ketepatan sasaran program dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta program Sanggar Genius tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Sasaran utama dari program Sanggar Genius yang telah ditetapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto adalah anak-anak yatim dan dhuafa tingkat SD, dengan ketetapan minimal 5 anak yatim disetiap sanggar dan sisanya boleh non yatim atau dhuafa. Dari 12 Sanggar Genius yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, keseluruhannya telah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan yakni anak yatim dhuafa tingkat SD. Namun dari 12 sanggar ada 1 sanggar yang belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yakni minimal ada 5 anak yatim, namun dari 12 sanggar ada 1 sanggar yang kurang sesuai, yakni pada Sanggar Genius

datar hanya ada 2 anak yatim. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program telah sesuai sasaran dengan baik.

Penargetan peserta yaitu untuk mengetahui seberapa berhasil program Sanggar Genius mencapai tujuannya, sangat penting untuk melihat bagaimana pesertanya terpengaruh. Program ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa meningkatkan kemampuan akademik dan karakter mereka. Hanya anak-anak yang memenuhi persyaratan tertentu yang dapat berpartisipasi dalam proses seleksi, yang memastikan bahwa mereka yang terpilih benar-benar membutuhkan bimbingan dan bantuan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan peserta, baik dari segi akademik maupun sosial. Indikator keberhasilan mencakup kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran, peningkatan prestasi akademik, serta kemampuan bersosialisasi dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti program, banyak peserta mengalami kemajuan signifikan dalam pencapaian belajar mereka, yang dapat diukur melalui tes dan penilaian berkala. Dengan demikian, penargetan peserta tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal dalam proses seleksi tetapi juga sebagai alat untuk mengukur efektivitas program secara keseluruhan.

Sosialisasi program merupakan variabel ketiga dalam indikator efektivitas menurut pendapat Budiani dalam Diah, et al (2022), Tujuan dari sosialisasi ini untuk memperkenalkan program Sanggar Genius ke masyarakat serta mencari siswa yang sesuai dengan sasaran dari program Sanggar Genius yakni anak yatim dan dhuafa. Sosialisasi yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto untuk program Sanggar Genius ini hanya dilakukan sekali saat pembukaan Sanggar Genius. Sosialisasi ini biasanya dilakukan ke sekolah-sekolah sekitar daerah yang akan dibuka Sanggar Genius, kemudiann juga keperangkat desa didaerah tersebut. Jadi sosialisasi pada program Sanggar Genius dapat dikatakan cukup efektif karena selanjutnya informasi Sanggar Genius ini menyebar dari mulut ke mulut. Contohnya dari beberapa sanggar banyak sekali anak-anak baru yang mendaftar tau informasi dari temanya sendiri.

Pemantauan dan pengawasan pada program Sanggar Genius di Yatim Mandiri Purwokerto ini melalui berbagai cara yang pertama melalui laporan KBM setiap bulan, yang kedua melalui pembinaan pada guru-guru yang dilakukan setiap akhir bulan, dan yang ketiga pemantauan dengan cara monev (monitoring dan evaluasi). Jadi pemantauan dari Yatim Mandiri untuk program Sanggar Genius dapat dikatakan efektif karena telah memantau melalui 3 cara tersebut.

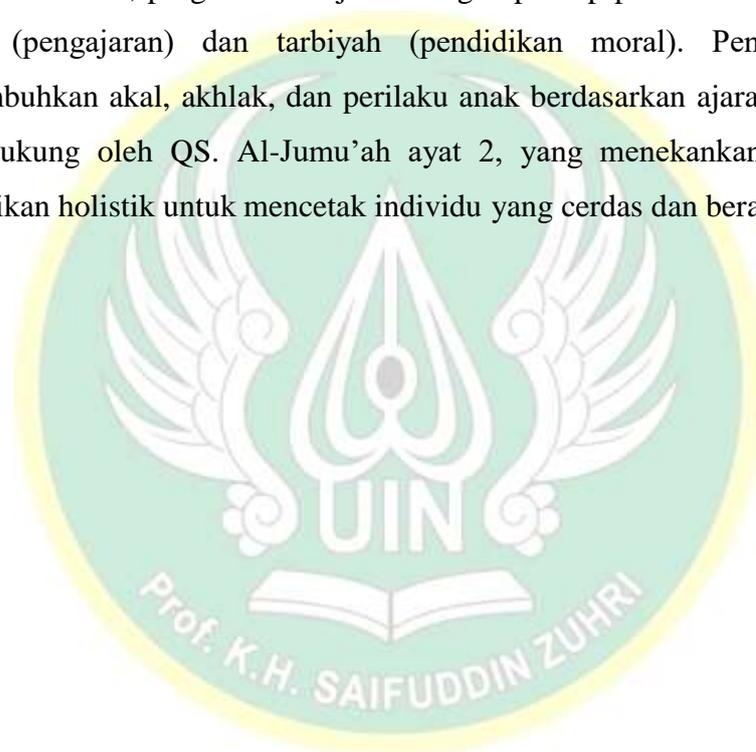
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Sanggar Genius telah efektif dalam memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa, serta dalam memandirikan mereka melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pencapaian akademik peserta dan semangat yang ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan.

Dampak yang dirasakan oleh anak yatim dan dhuafa yang mengikuti program Sanggar Genius sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Secara akademik, mereka mengalami peningkatan yang nyata, terutama dalam pemahaman materi pelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Sebagai contoh, anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam matematika sekarang dapat menyelesaikan modul dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan akademik dan kognitif mereka. Selain itu, kemampuan sosial dan emosional mereka juga meningkat. Anak-anak yang mengikuti program ini lebih mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, bekerja sama dalam kelompok, dan mengelola emosi mereka di lingkungan belajar. Program ini juga berperan dalam pengembangan moral dan karakter mereka, dengan penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, kejujuran, dan integritas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti program Sanggar Genius telah sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berfokus pada pendidikan berkualitas. Melalui pemberian akses pendidikan berkualitas bagi anak yatim dan dhuafa, program Sanggar Genius memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan akademik, khususnya

dalam matematika, yang membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, program Sanggar Genius juga berfokus pada pengembangan moral dan karakter, yang mencakup penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial dan kemampuan membuat keputusan yang bijaksana, yang mendukung SDG 4 mengenai pendidikan berkualitas. Anak-anak yang mengikuti program Sanggar Genius juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan berinteraksi dan bekerja sama.

Selain itu, program ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, yaitu ta'lim (pengajaran) dan tarbiyah (pendidikan moral). Pendekatan ini menumbuhkan akal, akhlak, dan perilaku anak berdasarkan ajaran Islam. Hal ini didukung oleh QS. Al-Jumu'ah ayat 2, yang menekankan pentingnya pendidikan holistik untuk mencetak individu yang cerdas dan berakhlak mulia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Yatim Mandiri Cabang Purwokerto, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait hasil dari penelitian yaitu:

1. Sebelum bergabung dengan program program Sanggar Genius, anak yatim dan dhuafa menghadapi kesulitan dalam belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta pandangan yang kurang positif terhadap pendidikan. Namun, setelah mengikuti program Sanggar Genius, anak yatim dan dhuafa mengalami perkembangan dalam hal akademik, sosial, dan karakter.
2. Program Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa, sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait pendidikan berkualitas. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan sosial peserta. Ketepatan sasaran program sesuai dan tepat, dengan sebagian besar sanggar sesuai ketentuan, meskipun ada satu yang tidak memenuhi jumlah anak yatim yang ditetapkan. Sosialisasi program efektif melalui penyebaran informasi dari mulut ke mulut, sementara pemantauan dilakukan dengan laporan bulanan, pembinaan guru, dan monev. Secara keseluruhan, program ini mendukung pencapaian SDG 4 dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter yang baik pada anak-anak yang terlibat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka saran yang bisa diberikan adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi lebih mendalam terkait Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa terhadap pencapaian SDG 4

(Pendidikan Berkualitas) secara berkelanjutan.

2. Bagi lembaga

Perlu terus memperluas jangkauan Program Sanggar Genius dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, untuk memastikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa sesuai dengan tujuan SDGs.

3. Anak Yatim dan Dhuafa

Anak yatim dan dhuafa disarankan untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh program Sanggar Genius dengan mengikuti seluruh kegiatan secara aktif, seperti pembelajaran akademik, pelatihan keterampilan, dan pengembangan karakter, agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan mereka, menjadi lebih mandiri, berdaya saing, dan turut mendukung tercapainya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).



## DAFTAR PUSTAKA

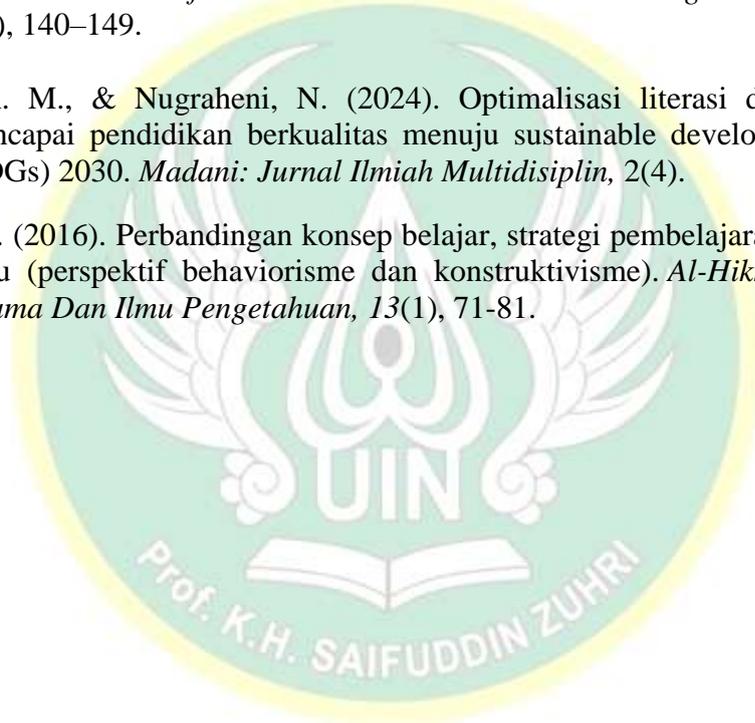
- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1-8.
- Abouzahr, C. (2009). Millennium development goals. *Pharma Times*, 41(6), 15–17.
- Amrizal, D., & Dalimunthe, A. H. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Anam, M. S., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*
- Annur, S., et al. (2018). Sustainable development goals (SDGs) dan peningkatan kualitas pendidikan. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 251-252
- Arindya, R. (2019). *Efektivitas organisasi tata kelola minyak dan gas bumi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ariyani, D., & Nugraheni, N. (2024). Menuju Pendidikan Berkualitas: Kontribusi Indonesia dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 198-205.
- Asdlori, A. (2023). Pendidikan islam sebagai pilar pembangunan berkelanjutan: peran sistem pendidikan pesantren dalam implementasi SDGs. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 124-130.
- Astari., et al., 2023. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29130-29137
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2022). Peran Badan Pemeriksa Keuangan RI dalam SDGs. Badan Pemeriksa keuangan RI.
- Barni, M. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Prisma
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar. *Jurnal ekonomi dan Sosial*, 2(1), 49-57.
- Bontempi, et al. (2021). Sustainable materials and their contribution to the sustainable development goals (SDGs): a critical review based on an Italian example. *Molecules*, 26(5), 1407.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja* (No. 63jsn). Yogyakarta: Center for Open Science.

- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diah., et al. (2022). "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Publik." *Respon Publik*, 16, 6
- Ditjen Dikti Kemdikbud. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Faradiba, F., & Nomleni, M. V. (2024). Analisis Indikator Pendidikan di Indonesia Periode 1994–2022. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(1), 121-128.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fang, J., & O'Toole, J. (2023). Embedding sustainable development goals (SDGs) in an undergraduate business capstone subject using an experiential learning approach: A qualitative analysis. *The International Journal of Management Education*, 21(1), 100749.
- Fathia U. H. 2021. "Kapan Seorang Anak Tidak Lagi Disebut Yatim?" diakses 30 Agustus 2021. dari [https://www.rumahamal.org/news/kapan\\_seorang\\_anak\\_tidak\\_lagi\\_disebut\\_yatim](https://www.rumahamal.org/news/kapan_seorang_anak_tidak_lagi_disebut_yatim), 2021,
- Gie, T. L. (2001). *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing
- Hawken., et al., (2021). The SDGs, ecosystem services and cities: a network analysis of current research innovation for implementing urban sustainability. *Journal Sustainability*, 13(24), 14057.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Herman, H. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 96-109.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability*, 11(21), 6104.

- Kirana, A. N, et al, (2024). Peningkatan literasi digital melalui kolaborasi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat: kontribusi terhadap pencapaian sdgs 2030 dalam pendidikan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1-8.
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia. *Socius: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 52–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11127154>
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan dan penerapan teori behaviorisme Dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260-271.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nhamo, G., & Mjimba, V. (Eds.). (2019). *Sustainable development goals and institutions of higher education*. Pretoria Afrika Selatan: Springer Nature.
- Nihla., et al., (2023). Upaya Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Progam Pendidikan Sanggar Genius. *jurnal penerbitdaarulhuda* 1(9), 251–259.
- Ningsih, T. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 235-254.
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2015). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 225-236.
- Nisa, Z. 2023. "Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ranking Berapa?" diakses 23 Januari 2023 dari "[https:// www.idntimes.com/life/education/nisazarawaki/peringkat-pendidikan-dunia-2023](https://www.idntimes.com/life/education/nisazarawaki/peringkat-pendidikan-dunia-2023), 2023, Pukul 18:15
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87–101.
- Nursapia, H. (2020). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Oktavianatun, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( SDGs ). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 113–118.

- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia. *Biefing Paper*, 2(1), 1-25.
- Purwanti, D. (2022). *Efektivitas Perubahan Kebijakan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*. *Jurnal ilmiah Pendidikan* 17(2), 1.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen sekolah dasar unggul* (Vol. 1). Malang: UMMPress.
- Qardhawi, Y. A. (2007). *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa.
- Raharjo, S et al. (2019). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652-1665.
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*, Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyuzen, S. P. (2018). *Buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Salam, et al. (2022). Penerapan Education for Sustainable Development ( ESD ) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development. *Jurnal Ilmiah pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1), 242–253.
- Singgih, M. L. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada Perguruan Tinggi. *In Prosiding Seminar Nasional Teknoin*.
- Sudipa, et al. (2023). *Teknologi Informasi & SDGs, Peranan Teknologi Informasi di Berbagai Bidang dalam Mendukung Sustainability Development Goals*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2007). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradji, M., & Zulvia, A. I. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–19.
- Sutrisno, H.E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Goup
- Setyorini, N. M., & Asmonah, A. Q. (2023). Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII)*, 1(1), 140–149.
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi literasi digital untuk mencapai pendidikan berkualitas menuju sustainable development goals (SDGs) 2030. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Zalyana, Z. (2016). Perbandingan konsep belajar, strategi pembelajaran dan peran guru (perspektif behaviorisme dan konstruktivisme). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 71-81.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Cabang Yatim Mandiri Purwokerto



Wawancara dengan divisi program



Wawancara dengan Guru Sanggar



Wawancara dengan Anak-anak Sanggar Genius

Lampiran 2

A. Pedoman Wawancara Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Nama : Bapak Faiz Mujawidin

Lokasi : Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Tanggal : 4 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Yatim Mandiri?	<p>Pada tahun 1994 berawal dari keresahan para remaja masjid di Surabaya merasa resah dengan adanya anak – anak yatim dan dhuafa yang setelah selesai menempuh pendidikan SMA mereka kembali ke orang tuanya dengan minimnya support orang tua, dengan adanya rasa iba dari masyarakat sekitar kemudian dilakukanlah musyawarah antara remaja masjid dan masyarakat sekitar kemudian diputuskanlah untuk membangun YP3IS ( Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh ), dibentuknya YP3IS dijadikan sebagai sarana untuk mengakses anak – anak yatim dan dhuafa pendidikan kuliah gratis melalui MEC, selain itu melalui YP3IS mereka juga dibekali skill keterampilan dan usaha. Tujuannya yaitu agar setelah mereka keluar dari YP3IS ini, mereka menjadi anak yang mandiri dan sudah tidak lagi mengharapkan belas kasih dari orang</p>

		lain.
2.	Program apasaja yang ada di Yatim Mandiri	<p>Program-program kami dibagi menjadi beberapa bagian utama untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara holistik. Dalam bidang pendidikan, kami menjalankan berbagai inisiatif seperti Sanggar Al-Qur'an, Sanggar Genius, Kampus Kemandirian, <i>Insan Cendikia Mandiri Boarding School</i> (ICMBS), Rumah Kemandirian, Beasiswa Yatim Mandiri, dan program Alat Sekolah Ceria (ASA). Di bidang pemberdayaan, kami memiliki program seperti <i>Mandiri Entrepreneur Center</i>, Kampung Mandiri, dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Untuk sektor kesehatan, kami menyediakan layanan seperti pemeriksaan mata, program Ibu dan Balita Sehat, Kampung Sehat Mandiri, Layanan Sehat Mandiri, Yatim Berseri (periksa gigi gratis), Mobil Sehat dan Layanan Ambulans, serta Khitan Massal.</p> <p>Dalam bidang kemanusiaan, kami melaksanakan program seperti Bedah Rumah, Bantuan Langsung Mustahik, dan Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB). Di bidang dakwah, kami mengelola Kursus Al-Qur'an, pengiriman dai, dan Safari Dai untuk</p>

		<p>menyebarkan nilai-nilai keIslaman. Selain itu, kami juga memiliki program Super Gizi Al-Qur'an untuk meningkatkan gizi masyarakat. Terakhir, melalui program wakaf, kami mengelola Wakaf Manfaat dan Wakaf Produktif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Semua inisiatif ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.</p>
3.	<p>Bagaimana asal usul terbentuknya program Sanggar Genius?</p>	<p>Asal-usul terbentuknya Sanggar Genius sendiri karena atas keprihatinan anak-anak yatim dan dhuafa dalam pendidikan yang tidak ada yang membina, tidak ada yang menyantuni, tidak ada yang mengarahkan maka dengan adanya sangga genius ini diharapkan dapat memadai dalam pendidikannya melalui bimbel secara gratis</p>
4.	<p>Bagaimana program Sanggar Genius berkontribusi dalam mencapai tujuan SDGs, khususnya pada pendidikan berkualitas?</p>	<p>Program Sanggar Genius mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan menyediakan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi anak yatim dan kurang mampu. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi dan</p>

		<p>numerasi, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis, soft skills, dan karakter. Dengan pendekatan holistik, program ini membantu anak-anak mengembangkan potensi diri, menjadi mandiri, dan siap menghadapi tantangan hidup, sehingga menciptakan dampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka dan kontribusi terhadap masyarakat.</p>
5.	<p>Apa saja indicator yang digunakan oleh Yatim Mandiri untuk mengukur pencapaian SDGs terkait pendidikan dalam program Sanggar Genius?</p>	<p>Yatim Mandiri menggunakan berbagai indikator untuk mengukur pencapaian SDGs terkait pendidikan dalam program Sanggar Genius. Indikator tersebut mencakup peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak yatim, kualitas pembelajaran yang ditawarkan, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan, serta perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pengukuran hasil belajar melalui modul, kehadiran siswa, dan umpan balik dari orang tua dan komunitas. Dengan indikator ini, Yatim Mandiri dapat memastikan bahwa programnya berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang</p>

		berkelanjutan.
6.	Sejauh mana program Sanggar Genius berhasil membantu meningkatkan literasi anak yatim dan dhuafa di wilayah purwokerto?	Bentuk literasi anak yatim dan dhuafa, ada alumni program Sanggar Genius telah meningkatkan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa di Purwokerto banyak dari mereka telah melanjutkan sekolah negeri, dan beberapa di antaranya telah diterima di <i>Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)</i> . Kesuksesan tersebut menunjukkan manfaat positif dari program Sanggar Genius yaitu memberi anak-anak keterampilan akademik yang kuat yang memungkinkan mereka bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sanggar Genius menawarkan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang tidak beruntung untuk memiliki masa depan yang lebih cerah.
7.	Adakah tantangan khusus yang dihadapi dalam menjalankan program Sanggar Genius untuk mencapai target SDGs, khususnya dalam hal kualitas pendidikan?	Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program Sanggar Genius untuk mencapai target SDGs, terutama dalam hal kualitas pendidikan, sangat kompleks. Salah satu masalah utama adalah rendahnya antusiasme anak-anak, yang sering

		kali disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan dari orang tua.
8.	Apakah Yatim Mandiri bekerja sama dengan pihak lain dalam mengimplementasikan Sanggar Genius untuk mencapai tujuan SDGs?	LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto tidak berkolaborasi dengan organisasi atau lembaga pemerintah lain. Namun LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto memiliki hubungan erat dengan para donatur yang berkontribusi dalam program Sanggar Genius.
9.	Bagaimana Yatim Mandiri memastikan bahwa program Sanggar Genius ini inklusif dan dapat diakses oleh seluruh anak yatim dan dhuafa di wilayah purwokerto?	Yatim Mandiri memastikan Sanggar Genius inklusif dan mudah diakses di Purwokerto melalui pendataan kolaboratif dan lokasi strategis. Namun terdapat syarat utama yaitu ereka yang berasal dari kalangan yatim dan dhuafa.
10.	Apakah ada kisah sukses dari anak-anak yang mengikuti Sanggar Genius yang menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dan kesempatan lebih baik di masa depan?	Ada, banyak alumni Sanggar Genius yang sekarang sudah melanjutkan ke sekolah negeri dan ada juga yang diterima di ICMBS.
11.	Bagaimana Yatim Mandiri menilai keberhasilan program Sanggar Genius dalam membangun minat belajar dan ketrampilan bagi anak yatim dan dhuafa?	Dilihat dari modul yang dimiliki anak sanggar. Tingkat pencapaian yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan peserta dalam proses belajar.

B. Hasil Wawancara Divisi Program Yatim Mandiri Purwokerto

Nama : Muhyi Fadil

Lokasi : Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Tanggal : 4 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kurikulum yang digunakan di Sanggar Genius untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa?	Kurikulum yang digunakan pada Sanggar Genius yaitu pengembangan moral dan karakter siswa, serta akademik, terutama matematika.
2.	Bagaimana proses seleksi anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti sangar genius?	Adapun kriteria masuk ke Sanggar Genius yaitu memprioritaskan anak yatim dan dhuafa.
3.	Apa indikator keberhasilan program sangar genius yang telah ditetapkan oleh divisi program?	Peningkatan prestasi akademik yang dimana anak-anak sanggar dapat berprestasi di sekolah dan deri segi akhlak mereka lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti Sanggar Genius.
4.	Bagaimana program Sanggar Genius mendukung pencapaian SDGs, khususnya di bidang pendidikan berkualitas?	Program Sanggar Genius mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan memberikan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada anak yatim dan kurang mampu. Program ini mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kerja tim, sekaligus membangun karakter. Dengan pendekatan holistik ini, Sanggar Genius membantu anak-anak

		<p>mengembangkan potensi mereka, menghadapi tantangan hidup, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan, menciptakan dampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka.</p>
5.	<p>Apa saja tantangan utama dalam menjalankan program Sanggar Genius dan bagaimana divisi program mengatasinya?</p>	<p>Tantangan utama dalam menjalankan program Sanggar Genius adalah meningkatkan jumlah peserta didik, terutama karena keterbatasan jumlah anak yatim di beberapa lokasi sanggar. Faktor-faktor seperti persebaran geografis dan kurangnya data terintegrasi menjadi hambatan. Untuk mengatasinya, divisi program dapat memperluas target sasaran, seperti anak-anak dari keluarga pra-sejahtera, memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal dan lembaga sosial, serta meningkatkan sosialisasi program agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.</p>
6.	<p>Apa rencana pengembangan program Sanggar Genius untuk jangka panjang, terutama dalam mendukung target SDGs di purwokerto?</p>	<p>Rencana jangka panjang program Sanggar Genius di Purwokerto mencakup pengembangan akses pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan lokal untuk mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Program ini akan memperluas jangkauan ke lebih</p>

		<p>banyak anak yatim dan kurang mampu, membangun kemitraan dengan komunitas, pemerintah, dan sektor swasta, serta mengintegrasikan teknologi untuk pembelajaran modern. Fokusnya adalah menciptakan generasi mandiri yang memiliki keterampilan akademik, vokasional, dan karakter kuat, sehingga mampu berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.</p>
7.	<p>Bagaimana cara divisi program menjalankan efektivitas program Sanggar Genius secara berkala?</p>	<p>Terdapat 2 langkah strategis yang dilakukan oleh divisi program antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Divisi program merencanakan dan menyusun jadwal kegiatan yang terorganisir untuk memastikan bahwa setiap kegiatan atau program memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur.</li> <li>2. Melakukan evaluasi berkala untuk melihat apakah pelaksanaan program Sanggar Genius telah mencapai tujuan atau perlu diperbaiki.</li> </ol>
8.	<p>Bagaimana efektivitas program Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa menuju pencapaian</p>	<p>Efektivitas program Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa menuju pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) terletak pada</p>

	SDGs?	sistem pendataan yang terintegrasi. Setiap perkembangan pendidikan anak dipantau melalui database khusus yang melacak capaian mereka dari tahun ke tahun. Sistem ini memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap kemampuan akademik, keterampilan, dan soft skills anak, memastikan mereka mendapatkan akses pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan pendekatan berbasis data ini, program dapat menyesuaikan strategi untuk mendukung anak-anak secara efektif, sehingga memberikan dampak jangka panjang dalam membangun masa depan mereka yang mandiri dan berkualitas.
--	-------	--

C. Hasil Wawancara Guru Sanggar

Nama : Sekar Ayu Ameliya  
 Lokasi : Sanggar Asrama yatim mandiri  
 Tanggal : 4 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara menilai perkembangan anak-anak yang mengikuti Sanggar Genius?	Dengan cara melihat penggunaan modul yang di pakai oleh anak Sanggar Genius. Penilaian mya berdasarkan standar modul seperti: penguasan materi, teknik, kreativitas dan ketetapan dalam mengikuti instruksi.
2.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengajar	Tantangan yang dihadapi guru Sanggar Genius yaitu kesulitan mengajar anak

	anak-anak di Sanggar Genius?	TK, kebetulan ada sanggar yang ada anak TK nya sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengajar
3.	Bagaimana cara beradaptasi dengan latarbelakang dan kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap anak?	Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru sanggar antara lain memahami kebutuhan masing-masing anak dengan cara melihat cara belajarnya anak sanggar, dan kemudian guru sanggar mengajari anak-anak yang susah kemudian anak yang sudah faham mengajari temannya yang belum faham.
4.	Bagaimana guru sanggar memastikan bahwa pengajaran di Sanggar Genius sesuai dengan target SDGs terutama pendidikan berkualitas?	Dengan menekankan pembentukan karakter dan keterampilan yang cerdas dan mandiri, guru di Sanggar Genius memastikan bahwa pelajaran mereka mendukung pendidikan berkualitas. Dengan menggunakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, guru tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan materi; mereka juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan tangguh. Sasarannya adalah agar setiap siswa menjadi individu yang terampil, cerdas, dan berani menghadapi tantangan. Sanggar Genius berperan dalam menciptakan pendidikan yang merata dan inklusif melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai tersebut. Mereka

		juga memberikan kesempatan yang adil bagi setiap orang untuk berkembang.
5.	Seberapa besar peran teknologi dalam proses belajar mengajar di Sanggar Genius?	Media yang digunakan mungkin belum sepenuhnya terjangkau untuk anak SD saat ini, meskipun ada teknologi yang digunakan dalam program TK. Salah satu aplikasi yang disarankan adalah aplikasi berbasis teknologi yang dapat membantu anak-anak, khususnya anak-anak usia TK
6.	Apakah ada evaluasi rutin untuk menilai pencapaian anak di Sanggar Genius?	Ada, evaluasi rutin dilakukan untuk menilai pencapaian anak-anak dalam berbagai aspek, baik akademik, keterampilan praktis, maupun pengembangan karakter. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses evaluasi mencakup tes tertulis, observasi langsung terhadap keterampilan praktis yang diajarkan, serta penilaian terhadap perkembangan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang program pembelajaran yang lebih personal dan efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak agar mereka terus berkembang dan

		dapat mencapai potensi terbaik mereka.
7.	Apa perubahan yang guru sanggar lihat pada anak-anak yang sudah cukup lama mengikuti program sanggar genius?	Anak-anak yang telah cukup lama mengikuti program Sanggar Genius menunjukkan perubahan signifikan, baik dari segi akademik maupun karakter. Mereka menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.
8.	Apa dampak terbesar dari program Sanggar Genius terhadap anak-anak?	Dampak terbesar program Sanggar Genius yaitu peningkatan sopan santun pada anak sanggar dan peningkatan pada bidang akademik

#### D. Hasil Wawancara Anak-anak Sanggar

Nama : AQila Misha  
 Lokasi : Sanggar Tambaksogra  
 Tanggal : 12 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu pelajari di Sanggar Genius dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah?	Iya membantu
2.	Bagaimana cara guru di sanggar mengajar? apakah mudah dipahami?	Menjelaskan materi dulu baru mengerjakan soal. Pengajaran guru sanggar mudah di pahami.
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan oleh kamu sebelum dan sesudah mengikti program Sanggar Genius?	Sebelum bergabung Sanggar Genius aku pemalu dan nggak percaya diri. Matematika juga susah banget buatku. Tapi setelah ikut Sanggar Genius, aku jadi lebih semangat belajar, terutama matematika. Sekarang aku lebih percaya diri dan

		nggak takut lagi buat coba hal baru.
4.	Apa saja kegiatan selain belajar yang dilakukan di Sanggar Genius?apakah kamu menyukainya?	Kegiatan selain belajar yaitu jalan-jalan dan mengunjungi taman, museum atau lokasi bersejarah. Sehingga anak-anak sanggar menyukainya.
5.	Apa manfaat terbesar yang kamu dapat dari mengikuti Sanggar Genius?	Manfaatnya pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan akademik.
6.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah mengikuti Sanggar Genius?	Iya , saya lebih percaya diri

E. Hasil Wawancara Anak-anak Sanggar

Nama : Ghina AQila  
Lokasi : Sanggar Tambaksogra  
Tanggal : 12 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu pelajari di Sanggar Genius dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah?	Iya membantu
2.	Bagaimana cara guru di sanggar mengajar?apakah mudah dipahami?	Menjelaskan materi dulu baru mengerjakan soal. Pengajaran guru sanggar mudah di pahami.
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan oleh kamu sebelum dan sesudah mengikti program Sanggar Genius?	Sebelum ikut Sanggar Genius, aku sering susah fokus kalau belajar dan cepat bosan, apalagi kalau belajar sendiri di rumah. Tapi setelah ikut Sanggar Genius, aku jadi lebih semangat dan bisa lebih

		fokus. Soalnya, di sana belajarnya seru, ada permainan edukatif, seperti lomba. Jadi, aku nggak gampang bosan lagi.
4.	Apa saja kegiatan selain belajar yang dilakukan di Sanggar Genius?apakah kamu menyukainya?	Kegiatan selain belajar yaitu jalan-jalan dan mengunjungi taman, museum atau lokasi bersejarah. Sehingga anak-anak sanggar menyukainya.
5.	Apa manfaat terbesar yang kamu dapatkan dari mengikuti Sanggar Genius?	Manfaatnya pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan akademik.
6.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah mengikuti Sanggar Genius?	Iya , saya lebih percaya diri

#### F. Hasil Wawancara Anak-anak Sanggar

Nama : Najah Fauziyah

Lokasi : Sanggar Tambaksogra

Tanggal : 12 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu pelajari di Sanggar Genius dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah?	Iya membantu
2.	Bagaimana cara guru di sanggar mengajar?apakah mudah dipahami?	Menjelaskan materi dulu baru mengerjakan soal. Pengajaran guru sanggar mudah di pahami.
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan oleh kamu	Sebelum mengikuti Sanggar Genius aku nggak terlalu peduli sama pelajaran di

	sebelum dan sesudah mengikuti program Sanggar Genius?	sekolah. Tapi setelah ikut Sanggar Genius, aku jadi tahu kalau belajar itu penting dan seru. Aku jadi lebih semangat, rajin, dan tahu kalau usaha yang aku lakukan sekarang bakal bermanfaat buat masa depan aku.
4.	Apa saja kegiatan selain belajar yang dilakukan di Sanggar Genius?apakah kamu menyukainya?	Kegiatan selain belajar yaitu jalan-jalan dan mengunjungi taman, museum atau lokasi bersejarah. Sehingga anak-anak sanggar menyukainya.
5.	Apa manfaat terbesar yang kamu dapat dari mengikuti Sanggar Genius?	Manfaatnya pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan akademik.
6.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah mengikuti Sanggar Genius?	Iya , saya lebih percaya diri

#### G. Hasil Wawancara Anak-anak Sanggar

Nama : Nida Ul Jannah

Lokasi : Sanggar Tambaksogra

Tanggal : 12 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu pelajari di Sanggar Genius dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah?	Iya membantu
2.	Bagaimana cara guru di sanggar mengajar? apakah mudah dipahami?	Menjelaskan materi dulu baru mengerjakan soal. Pengajaran guru sanggar mudah di pahami.

3.	Bagaimana dampak yang dirasakan oleh kamu sebelum dan sesudah mengikuti program Sanggar Genius?	Sebelum bergabung Sanggar aku sering putus asa saat menghadapi kesulitan belajar terutama dalam pelajaran sains. Namun, setelah bergabung dalam kegiatan di Sanggar Genius, aku mendapatkan dukungan dan dorongan dari guru sanggar dan teman-temannya. Guru sanggar memberikan bimbingan yang membangun dan dorongan untuk terus berkembang. Aku jadi lebih berani mencoba, nggak gampang putus asa, dan sekarang malah jadi suka belajar sains
4.	Apa saja kegiatan selain belajar yang dilakukan di Sanggar Genius?apakah kamu menyukainya?	Kegiatan selain belajar yaitu jalan-jalan dan mengunjungi taman, museum atau lokasi bersejarah. Sehingga anak-anak sanggar menyukainya.
5.	Apa manfaat terbesar yang kamu dapat dari mengikuti Sanggar Genius?	Manfaatnya pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan akademik.
6.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah mengikuti Sanggar Genius?	Iya , saya lebih percaya diri

## Lampiran 3

### 1. Surat Izin Observasi LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-835563, Website: [nli.uinmasu.ac.id](http://nli.uinmasu.ac.id)

Nomor : 1061/Un.19/WD.I.FEBU/PP.009/6/2024 6 Juni 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Pemohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Laznas Yatim Mandiri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum W/ Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Efektivitas program sanggar genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa guna terwujudnya SDGs (Studi kasus Laznas Yatim Mandiri Purwokerto). Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami atas nama:

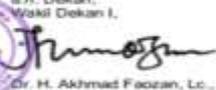
Nama : Mutmatus zakiya  
NIM : 2017204054  
Prodi / Semester : S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Sanggar Genius  
Tempat Penelitian : Laznas Yatim Mandiri Purwokerto  
Waktu Penelitian : 10 Juni 2024 s/d 12 Juni 2024  
Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam W/ Wb.

  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
Dr. H. Ahmad Fauzan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006



## B. Surat Riset Individual LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatu.ac.id

Nomor : 1830/Un.19/FEBI.J.MZW/PP.009/10/2024 Purwokerto, 1 November  
2024Lamp. :-  
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth.  
Kepala LAZNAS Yatim Mandiri  
Purwokerto  
Di  
Purwokerto,

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Sanggar Genius Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Menuju Pencapaian SDGs (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Mutimatus Zakia
2. NIM : 2017204054
3. Semester / Program Studi : 9 / Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Tahun Akademik : 2024/2025
5. Alamat : Beji Rt.03 Rw.14 Kecamatan Kedungbanteng

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diriset : Anak Sanggar
2. Tempat/Lokasi : LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto
3. Waktu Riset : 4 November s/d 4 Desember 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Koord. Prodi. Manajemen Zakat dan  
Wakaf



Mahardhika Cipta Raharja, M.Si.

Tembusan Yth.  
1. Wakil Dekan I  
2. Kasubbag Akademik  
3. Arsip

## C. Surat Izin Penelitian



Nomor : 1415/B/1.10/01/YYM/XII/2024  
Lampiran : 3 Halaman  
Perihal : Perizinan Penelitian

Kepada Yth.  
Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Azalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Teriring salam dan doa semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah Subhaanahu Wa Ta'alaah sehingga dapat menjalankan setiap aktivitas dengan sukses dan penuh berkah. Aamiin.

Berdasarkan surat nomor : 1830/Un.19/FEBLJ.MZW/PP.009/10/2024 tanggal 01 November 2024, perihal permohonan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi atas nama Mahasiswa:

Nama : Mutimatus Zakia  
NIM : 2017204054  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Penelitian : Efektivitas Program Sanggar Genius Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Yatim Dan Dhuafa Menuju Pencapaian Sdgs (Studi Pada Laznas Yatim Mandiri Purwokerto)

Bersama ini kami sampaikan bahwa peneliti tersebut di atas **Kami Terima** untuk melaksanakan penelitian di **LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto dengan mengikuti prosedur (terlampir)**. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surabaya, 10 Desember 2024

**Sri Adam Dewi Setyaningrat, S.PdI**  
Manager R&D Kesejahteraan Yatim Mandiri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mutimatus Zakia  
NIM : 2017204054  
Tempat/tgl lahir : Purwokerto, Banyumas 30 agustus 2002  
Alamat : Beji Rt 03 Rw 14 Kecamatan Kedungbanteng  
Kabupaten Banyumas  
Nama Ayah : Paryoko  
Nama Ibu : Pinasti

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SD Negeri 02 Beji, 2014  
MTS Al-Ikhsan Beji, 2017  
MA MINAT Kesugihan Cilacap, 2020  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020

#### 2. Pendidikan Informal

- a. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
- b. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Purwokerto Barat

Purwokerto, 18 Desember 2024

Penulis,



Mutimatus Zakia

Nim.2017204054